

**PENGARUH PENGGUNAAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN IPA KELAS III SDN 84 KOTA BENGKULU
PADA MATERI BENDA DAN SIFATNYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh :

BETI WIDIA KRISDIANTI

NIM. 1516240201

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
2022**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276; 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Beti Widia Krisdianti
NIM : 1516240201

Asalamualaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Beti Widia Krisdianti

NIM : 1516240201

Judul : **Pengaruh Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 84 Kota Bengkulu Pada Materi Benda Dan Sifatnya.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Asalamualaikum, Wr.Wb

Pembimbing I

Dr. Zubedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, Maret 2021

Pembimbing II

Dr. Kasmantoni, M.Si
NIP. 197510022003121004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 84 Kota Bengkulu Pada Materi Benda Dan Sifatnya”** yang disusun oleh: **Beti Widia Krisdianti NIM. 1516240201** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari **Rabu, 02 Maret 2022** dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. Buyung Surahman, M.Pd
NIP. 196110151984031002

Sekretaris

Zubaidah, M.U
NIDN. 2016047202

Penguji I

Dr. Eva Dewi, M.Ag
NIP. 197505172003122003

Penguji II

Aziza Arwati, M.Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005122000031004

MOTTO

وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya.
(Al Maidah: 2)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah semoga selalu terucap dari lisan kita, atas semua Rahmat, Taufik, serta Hidayah nya lah sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir dari perkuliahan ini meski penuh dengan keterlambatan serta kekurangan disana sini. Skripsi ini akan saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat hebat berikut ini:

1. Kedua orangtua kami ayahanda dan ibunda yang dengan tulus telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan kami dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, terima kasih telah menjadi orangtua yang sempurna.
2. Adik-adikku tercinta, yang menjadi motivasi terbesar dalam mencapai gelar sarjana, semoga kalian bisa mengikuti langkah kecil ini.
3. Seluruh keluarga besarku terima kasih atas segala dukungannya.
4. Sahabat dan keluarga yang berjuang bersama dan memberikan semangat serta motivasi dan berbagi suka maupun duka bersama.
5. Rekan-rekan KKN sudah banyak memberikan pengalaman.
6. Agama, Negara dan Almamater Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah menjadi garda dan penerang dalam kegelapan serta memulihkan kebutaan akan pengetahuan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Beti Widia Krisdianti
NIM : 1516240201
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PENGARUH PENGGUNAAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
IPA KELAS III SDN 84 KOTA BENGKULU PADA MATERI BENDA DAN
SIFATNYA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu,2022
Yang Menyatakan



Beti Widia Krisdianti
NIM. 1516240201

ABSTRAK

Beti Widia Krisdianti, NIM. 1516240201, Judul Skripsi: Pengaruh Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 84 Kota Bengkulu Pada Materi Benda dan Sifatnya. Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pembimbing I: Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd, Pembimbing II: Dr. Kasmantoni, M.Si,

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan yang signifikan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas III SDN 84 Kota Bengkulu pada materi benda dan sifatnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode eksperimen. Populasinya adalah semua siswa kelas III di SD Negeri 84 Kota Bengkulu, terbagi menjadi dua kelas ini untuk dijadikan sampel yaitu kelas IIIA dan IIIB berjumlah 40 orang. Hasil penelitian hasil postest siswa kelas IIIA yang menggunakan pengaruh lingkungan yaitu dalam katagori sedang, sebanyak 9 orang siswa (45%) mendapatkan nilai antara 69,46 sampai 76,54. Hasil belajar siswa kelas IIIB yang tidak menggunakan pendekatan lingkungan yaitu katagori sedang, sebanyak 15 orang siswa (75%) mendapatkan nilai antara 55,46 sampai 74,54 dan juga berdasarkan dari hasil perbandingan uji “t” terhadap kedua kelompok, diperoleh $t_{hitung} = 2,801$ sedangkan t_{tabel} dengan df 40 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,021. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,801 > 2,021$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci : lingkungan, sumber belajar, hasil belajar, IPA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga skripsi dapat di selsaikan dengan baik. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 84 Kota Bengkulu Pada Materi Benda Dan Sifatnya”**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, izinkanlah penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd, selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dan yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Abdul Aziz Mustakim, M.Pd.I selaku Kepala Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Adi Saputra, M.Pd, selaku ketua Sekretaris Jurusan program studi Tarbiyah.
5. Dr. Zubaedi, M.Pd, selaku pembimbing I yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

6. Dr. Kasmantoni, M.Si, selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak-Ibu Dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan izin akses referensi dalam penyelesaian skripsi.
9. Ka. Sekolah, guru dan Siswa SDN 84 Kota Bengkulu yang telah berkenan memberikan izin dan data penelitian.

Akhirnya, penulis berharap kiranya semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Atas bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah swt. membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya atas segala kebaikan semoga menjadi amal shaleh, *amin ya Rabbal'alamin*.

Bengkulu, April 2022
Yang Menyatakan

Beti Widia Krisdianti
NIM. 1516240201

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah	5
C. Pembatasan masalah	6
D. Rumusan masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Sumber Belajar Penggunaan Pendekatan Lingkungan	8
2. Hasil Belajar	17
3. Pembelajaran IPA	25
B. Penelitian Yang Relevan	27
C. Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Teknik pengumpulan data	37
E. Uji Validitas dan Reabilitas	38
F. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Hasil Penelitian	48
C. Analisis Data	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	67
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Kurikulum 2013 IPA merupakan salah satu mata pembelajaran pada kelas III di Sekolah Dasar yang tercakup dalam konsep pembelajaran tematik yang mendukung proses belajar siswa, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya kecakapan dan kemampuannya, daya rekasinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Belajar merupakan inti sari dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan proses untuk mendapatkan hasil belajar. Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa hasil dari proses belajar tidak hanya pada ranah pengetahuannya saja, namun juga pada ranah yang lainnya seperti hasil belajar afektif maupun psikomotor.¹

Hasil belajar yang ingin dikembangkan terdapat tiga macam, dari pengetahuannya, sikap yang biasa dikenal sikap ilmiah dan keterampilan yang dikenal dengan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA. Diharapkan ketiga unsur ini dapat muncul pada diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah dan meniru cara dan sikap ilmuwan bekerja dalam menemukan fakta baru.²

Upaya menjadikan proses pembelajaran yang dilakukan guru mengarah kepada pembelajaran yang tidak sekedar transfer of knowlage tapi juga internalisasi nilai yang terdapat dalam pelajaran yang disampaikan telah ditekankan dalam peraturan. Permendiknas No. 65 tahun 2013 tentang standar

¹ Teni Nurrita, *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Misykat: Vol 3, No 1, 2018), h. 172

² Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, (Malang: Infografika, 2016), h. 9

proses pendidikan dasar dan menengah bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.³ Kelemahan guru yang belum dapat membuat sebuah desain pembelajaran akan menjadikan guru tersebut tidak inovatif dan kurang profesional. Jika guru masih tetap menggunakan cara yang konvensional yaitu dengan metode ceramah dan sesekali memberikan tugas maka kurang meningkatkan hasil belajar.⁴

Sumber belajar penggunaan lingkungan sebagai sebuah sistem yang merupakan satu kesatuan yang di dalamnya memiliki komponen-komponen dan faktor-faktor yang saling berhubungan dan berpengaruh menurut AECT terdiri dari:

“a) Pesan (*message*) adalah informasi yang ditransmisikan atau diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, makna, nilai, dan data. Contoh: bahan pelajaran, cerita rakyat, dongeng dan sebagainya, b) Manusia (*people*) yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah dan penyaji pesan atau informasi. Tidak termasuk mereka yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber belajar. Contoh; guru, dosen pembimbing, guru pembina, tutor, siswa, pemain, pembicara, instruktur, dan penatar, c) Bahan (*materials*) adalah sesuatu (program, media, atau software) yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat dirinya sendiri. Contoh: buku, modul, majalah, bahan majalah terprogram, transparansi, film, video tapel, pita audio (kaset audio), filmstrip dan sebagainya, d) Alat (*device*) adalah sesuatu (hardware atau perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang ada didalam bahan. Contoh: proyektor slide, (OHP), monitor televisi, monitor computer, kaset recorder, kaset radio dan lain-lain, dan e) Metode/ teknik (*technique*) adalah prosedur yang runtut atau acuan yang disiapkan dalam memanfaatkan bahan, peralatan, orang dan lingkungan dalam menyampaikan pesan. Contoh: simulasi, diskusi, ceramah, pemecahan masalah, tanya jawab, dan sebagainya, f) Lingkungan (*setting*), yaitu

³ Alimni, *Penerapan Pembelajaran Pai Bebas Strategi Concept Attainment (CA) Dan Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 20 Kota Bengkulu*, (At-Talim: Vol 15, No 2, 2016), h. 341

⁴ Ibid, h. 342

situasi sekitar dimana pesan disampaikan. Contoh: ruangan kelas, studio, aula dan sebagainya”.⁵

Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu seorang tenaga pendidik dalam belajar, mengajar dan menampilkan kompetensinya. Sumber belajar yang beraneka ragam disekitar kehidupan pelajar belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran. Sebagian besar guru cenderung memanfaatkan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Masih banyak para guru-guru di Indonesia yang menjadikan buku teks sebagai satu-satunya patokan dalam mengajar.

Pada dasarnya materi yang ada dalam pembelajaran merupakan teori-teori yang ada di sekitar kita khususnya pada pembelajaran siswa sekolah dasar, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam tema peduli terhadap makhluk hidup merupakan tema pembelajaran yang bisa diterapkan langsung kepada siswa agar bisa langsung mengobservasi materi pembelajaran tersebut, untuk itu diperlukan pemanfaatan sumber belajar penggunaan lingkungan sehingga menarik minat siswa dalam belajar, dengan timbulnya minat belajar dalam diri siswa akan memperbaiki pengetahuan dan kemampuan belajar siswa.

Proses pembelajaran IPA di kelas III SD Negeri 84 Kota Bengkulu sebagian besar masih dilaksanakan di dalam kelas dan belum banyak variasi ke luar kelas Pembelajaran IPA membutuhkan pengamatan langsung di alam sekitar. Berdasarkan pengamatan pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 84 Kota Bengkulu baru sebagian kecil materi yang disajikan dengan pengamatan langsung.⁶

Permasalahan lain yang timbul adalah pemanfaatan lingkungan alam sekitar dalam proses pembelajaran IPA belum optimal. Pemanfaatan alam sekitar sudah dilakukan tetapi baru pada materi tertentu saja padahal pembelajaran IPA berkaitan dengan alam sekitar. Kondisi lokasi di sekitar SD Negeri 84 Kota Bengkulu yang masih alami dapat mendukung proses pembelajaran IPA dengan memanfaatkan alam sekitar. Halaman sekolah yang

⁵ Daryanto. *Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 60

⁶ Beti Widia Kridianti, Observasi awal penelitian di SDN 84 Kota Bengkulu

luas juga mendukung dilaksanakannya pembelajaran di luar kelas. Untuk itu guru masih perlu mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan alam sekitar dalam pembelajaran.

Salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang bisa dimanfaatkan di luar kelas dan dapat memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif adalah Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS). Dengan pendekatan ini siswa dihadapkan pada permasalahan-permasalahan nyata, sehingga mereka memperoleh pengalaman langsung dari situasi obyek yang benar-benar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan lingkungan alam sekitar adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang berorientasi dan berlangsung di lingkungan alam sekitar dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar dengan cara menyediakan bahan-bahan pelajaran langsung yang memungkinkan siswa melakukan pengamatan langsung.⁷

Hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 84 Kota Bengkulu dilakukan penelitian dengan memanfaatkan pendekatan yang dapat memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat dimanfaatkan yaitu Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS). Melalui pemanfaatan PLAS pada siswa kelas III SD Negeri 84 Kota Bengkulu diharapkan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Lingkungan memiliki keuntungan sebagai berikut: kegiatan belajar terasa lebih menarik dan siswa terhindar dari rasa bosan. Siswa tidak lagi duduk didalam kelas berjam-jam sehingga keinginan belajar siswa lebih tinggi.⁸Lingkungan sekitar merupakan sarana bagi peserta didik, di mana peserta didik dapat beraktivitas, berekreasi, berinovasi, termasuk mengembangkan pikiran sehingga membentuk perilaku baru dalam

⁷ Ibid

⁸ Hana Sakura Putu Arga, Dkk, *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan*, (Sumedang: UPI sumedang Press, 2019), h. 18-24

kegiatannya. Dengan kata lain lingkungan dapat dijadikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi peserta didik untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari minat belajar.

Lingkungan merupakan wadah di mana peserta didik dapat mengungkapkan seluruh pikiran dan kegiatannya dalam proses pembelajaran. Maka guru meski mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga tercipta lingkungan sebagai komponen pengajaran yang penting kedudukannya secara baik dan memenuhi syarat.⁹ Akan tetapi, faktanya penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar oleh guru-guru sekolah dasar masih sangat kurang. Pembelajaran pada umumnya lebih banyak menyampaikan informasi konsep-konsep dan fakta-fakta dengan metode ceramah secara klasikal. Mereka terbiasa dan sering terfokus pada lingkungan kelas saja.

Suasana belajar penting artinya bagi kegiatan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar,. Karena itu guru dan siswa senantiasa dituntut agar menciptakan suasana lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, menantang dan mengairahkan. Hal ini berarti suasana belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, keberhasilan siswa.¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas III SDN 84 Kota Bengkulu pada materi benda dan sifatnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran
2. Lingkungan sekitar sekolah yang belum maksimal dimanfaatkan sebagai sumber belajar

⁹ Dini Haryati, “Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipaauladuna,” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3 No. 2, (December 2016): h. 81

¹⁰ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: bumi aksara, 2011) h. 53

3. Guru tidak menggunakan metode yang bervariasi sehingga murid merasa bosan

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dan hasil belajar mata pelajaran IPA materi benda dan sifatnya.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut, apakah ada pengaruh penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas III SDN 84 Kota Bengkulu pada materi benda dan sifatnya ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, untuk mengetahui pengaruh penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas III SDN 84 Kota Bengkulu pada materi benda dan sifatnya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar negeri 84 Kota Bengkulu
2. Bagi Guru, Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya, serta memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.
3. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar negeri 84 kota Bengkulu, sehingga memiliki output yang berkualitas dan kompetitif.
4. Bagi Peneliti, Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti dalam menerapkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran guna memecahkan masalah yang ada di sekolah, serta salah satu syarat untuk menyelesaikan

studi pada program sarjana di program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan tadrīs institut agama islam negeri Bengkulu

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Sumber Belajar Penggunaan lingkungan

a. Hakikat Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan pengetahuan yang memiliki berbagai dimensi, sumber belajar dalam arti yang sempit yaitu sumber belajar dalam bentuk buku ataupun bahan-bahan cetak dan dalam arti luas sumber belajar dapat diartikan berupa sarana pembelajaran yang dapat menyajikan pesan dan dapat di dengar maupun yang dapat dilihat.¹¹ Sumber belajar dapat berupa manusia, bahan, kejadian, peristiwa, setting, teknis yang membangun kondisi yang memberikan kemudahan bagi anak didik untuk belajar memperoleh pengetahuan dan keterampilan.¹²

Al-Qur'an merupakan sumber utama dari ilmu pengetahuan yang langsung disampaikan Allah kepada Rasulnya. Disamping mengandung petunjuk-petunjuk dan tuntunan-tuntunan yang bersifat ubudiyah dan akhlaqiyah, juga mengandung petunjuk yang dapat dijadikan pedoman manusia untuk mengelola dan menyelidiki alam semesta, atau untuk mempelajari gejala-gejala dan hakekat hidup yang dihadapi dari masa ke masa banyak sumber belajar lain yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar seseorang. Sumber-sumber belajar tersebut adalah Segala ciptaan Allah yang ada di bumi dan di langit, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Qaaf : 6-8:

¹¹ Suhirman. *Pengelolaan Sumber Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik*. (Jurnal: Al-Fitrah, Vol 2, No 1, 2018), h. 159

¹² Nurlaili. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jurnal : Al-Fitrah, Vol 2, No 1, 2018), h. 234

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ
فُرُوجٍ ۖ وَالْأَرْضِ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ
زَوْجٍ بَهِيجٍ ۖ تَبَصَّرَةٌ وَذِكْرَىٰ لِكُلِّ عَبْدٍ مُّنِيبٍ ۝^۸

Artinya:

(6)Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikitpun. (7) Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata, (8) untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi tiap-tiap hamba yang kembali (mengingat Allah).¹³

Di dalam ayat ini terdapat gambaran dimana hidup bahwa Allah telah menciptakan langit, bumi, gunung, dan tumbuhan merupakan pelajaran yang dapat dipetik dalam pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Sumber belajar berasal dari dua kata yaitu sumber dan belajar. Sumber biasa dikenal dengan istilah asal, awal mula, dan bahan. Sedangkan belajar merupakan proses mencari pengalaman. Jadi sumber belajar adalah semua bahan yang memfasilitasi proses seseorang mendapatkan pengalaman. Sumber belajar juga dijelaskan oleh AECT (*Association for Education and Communication Technology*) bahwa sumber belajar (*Learning Resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa dalam belajar, baik secara terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.¹⁴

Menurut Nasution sumber pelajaran dapat berasal dari masyarakat dan kebudayaannya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan anak peserta didik. Sumber belajar

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surabaya: Jaya Sakti, 1989), h. 851

¹⁴ Satrianawati, *Media dan Sumber belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 22-23

sesungguhnya banyak sekali dimana pun seperti di sekolah, pusat kota, pedesaan, benda mati, dan lingkungan. Sementara itu Roestiyah mengatakan bahwa sumber-sumber belajar itu adalah manusia (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat), buku atau perpustakaan, media massa, lingkungan alam, alat pelajaran dan museum.¹⁵ Kemudian Sudjana dan Rivai berpendapat bahwa sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya.¹⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah bahan-bahan yang dimanfaatkan dan diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat berupa buku teks, media cetak, media elektronik, narasumber, lingkungan sekitar, dan sebagainya yang tersedia di sekitar lingkungan belajar yang berfungsi untuk membantu optimalisasi minat belajar dan mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu

b. Jenis-Jenis Sumber Belajar

Beberapa sumber yang bisa dimanfaatkan oleh guru khususnya dalam setting proses pembelajaran didalam kelas diantaranya adalah

1) Manusia

Manusia merupakan sumber utama dalam proses pembelajaran. Dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran, guru dapat memanfaatkannya dalam setting proses belajar mengajar. Misalkan untuk mempelajari undang-undang lalu lintas , guru bisa menggunakan polisi lalu lintas sebagai sumber belajar utama siswa. Demikian juga untuk mempelajari topic-topik yang berhubungan dengan kesehatan, guru dapat memanfaatkan tenaga medis seperti dokter atau perawat kesehatan

¹⁵ Pupuh Fatrhurrohman dan M. SobrySutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui penanaman konsep Umum dan Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h. 16

¹⁶ Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2018), h.

Memang pemanfaatan manusia sebagai sumber belajar oleh guru khususnya dalam setting proses belajar mengajar didalam kelas, masih belum memasyarakat. Selama ini penggunaan manusia sumber baru digunakana diluar kelas, itupun masih sangat terbatas. Akan tetapi dalam proses pemdidikan modern, hal ini perlu dicoba sebab, pengunaan manusia sebagai sumber langsung akan menambah motivasi belajar serta akan menambah wawasan yang luas disamping dapat menghindari terjadinya persepsi

2) Alat dan bahan pengajaran

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu guru sedangkan bahan pengajaran adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang akan disampaikan kepada siswa. Alat dan bahan biasanya menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan menjadi bahan pelajaran diantaranya adalah buku-buku, majalah, Koran, transparansi yang telah berisi pesan yang akan disampaikan, film slide, foto, gambar dan lain sebagainya sedangkan yang termasuk alat adalah seperti overhead projector (OPH) untuk memproyeksikan transparansi, slide projector untuk menayangkan film slide, tape, video player memutar kaset audio dan kaset video, dan lain sebagainya

3) Lingkungan atau setting

Adalah segala sesuatu yang dapat memungkinkan siswa belajar misalnya gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, kamtin sekolah, dan lain sebagainya.¹⁷

4) Aktivitas

Aktivitas ini dimaknai sebagai kombinasi antara suatu teknik penyajian dengan sumber lainnya yang memberikan fasilitas atau kemudahan belajar bagi peserta didik, misalnya pengajaran dengan berprogram yang merupakan kombinasi antara teknik penyajian

¹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.175-176

program (bahan) dengan buku (cetak). Aktivitas sebagai sumber belajar meliputi tujuan khusus yang harus dicapai oleh peserta didik, materi yang harus dipelajari, aktivitas yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran serta sistem dan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan.¹⁸

Menurut Warsita jenis sumber belajar dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu: *Learning Resources by Design* (sumber belajar yang dirancang). Sumber belajar yang dirancang adalah sumber belajar yang secara sengaja direncanakan dan dibuat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, contohnya: buku paket, LKS, modul, petunjuk pratikum, brosur, film strips, slides dan video. *Learning Resources by utilization* (sumber belajar yang dimanfaatkan) Sumber belajar yang dimanfaatkan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar, contohnya: surat kabar, siaran televisi, pasar, museum, kebun binatang, masjid, lingkungan sekolah dan lainnya.

Sementara itu, menurut Donald P. Elly sumber belajar dibedakan menjadi 4 macam yaitu :*Man* sebagai pihak yang menyalurkan dan mentransmisikan pesan, *material and Devices* sebagai bahan (*Software*) dan perlengkapan (*Hardware*), *methods* sebagai cara atau metode yang dipakai dalam menyajikan informasi, *setting* sebagai lingkungan tempat, interaksi belajar mengajar terjadi.¹⁹

Berdasarkan klasifikasi sumber belajar diatas maka secara garis besar dapat diambil kesimpulan bahwa jenis pembelajaran terdiri dalam kategori yaitu 1) manusia, sebagai penyalur informasi, dalam hal ini manusia adalah guru dan siswa yang saling menyampaikan informasi dalam bentuk berita, pesan dan lain-lain, 2) media yang berupa software

¹⁸ M. Fadlillah, *Buku Ajar Bermain dan Permainan*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 9

¹⁹ Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2018), h.

dan hardware, 3) teknis/ metode yang merupakan cara untuk menyampaikan informasi tersebut.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Sumber Belajar

Menurut pandangan Percival dan Ellington ternyata dari sekian banyak sumber belajar yang ada, buku teks saja yang merupakan sumber belajar yang dimanfaatkan. Seharusnya penggunaan media tidak harus monoton. Pada dasarnya guru dituntut untuk mampu memanfaatkan alam sebagai sumber belajar. Miarso mengatakan bahwa pemanfaatan alam sebagai sumber belajar sangat bergantung pada kemampuan dan kemauan tenaga pengajarnya. Berbeda dengan miarso ada berbagai faktoy yang dapat mempengaruhi usaha pemanfaatan alam sekitar sebagai sumber belajar, yaitu :

- 1) Kompetensi guru, merupakan pengaruh pertama dan utama yang memberikan dampak langsung terhadap pembelajaran siswa dikelas.
- 2) Keberagaman peserta didik, merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan lingkungan sekitar, keberagaman dapat diarahkan untuk mencari ilmu pengetahuan yang ada disekitar. Upaya menemukan dan menyimpulkan kejadian ataupun fenomena yang ada dilingkungan sekitar akan membuat peserta didik memahami metri pembelajaran yang baik.
- 3) Materi pembelajaran, merupakan hal yang dapat mempengaruhi pemanfaatan lingkungan secara lansung. Materi pembelajaran dapat diberikan contoh-contoh yang ada dilingkungan sekitar.²⁰

d. Sumber Belajar Penggunaan lingkungan

1) Pengertian Lingkungan

Ada dua istilah yang sangat erat kaitannya tetapi berbeda secara gradual, ialah "alam sekitar" dan "lingkungan". Alam sekitar mencakup segala hal yang ada disekitar kita, baik yang jauh

²⁰Satrianawati, *Media dan Sumber belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) h. 25

maupun yang dekat letaknya, baik masa silam maupun yang akan datang tidak terikat pada dimensi waktu dan tempat. Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu. Istilah lain yang erat kaitannya dengan lingkungan adalah "ekologi" atau sering disebut "lingkungan hidup" ekologi terdiri dari bio-ekologi dan geo-ekologi dan kultur-ekologi. Bioekologi mencakup unsur lingkungan yang hidup meliputi manusia, tumbuh-tumbuhan, dan binatang. Geo-ekologi mencakup alam seperti bumi, air, matahari dan sebagainya. Kultur-ekologi mencakup budaya dan teknologi.

J.J Rousseau dengan teorinya "kembali ke alam" menunjukkan betapa pentingnya pengaruh alam terhadap perkembangan anak didik. Karena itu pendidikan anak harus dilakukan dilingkungan yang bersih, tenang, suasana menyenangkan, segar sehingga sang anak tumbuh sebagai manusia yang baik. Jan Ligthart terkenal dengan "pengajaran alam sekitar" menurut tokoh ini pendidikan sebaiknya disesuaikan dengan keadaan alam sekitar. Alam sekitar (*millieu*) adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita. Pengajaran berdasarkan alam sekitar akan membantu anak didik untuk menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekitarnya.²¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan lingkungan adalah merupakan tempat manusia atau makhluk hidup lainnya tinggal dan berkembang biak.

2) Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Makna dari lingkungan sebagai sumber belajar merupakan segala sesuatu yang ada dilingkungan sekitar siswa (didalamnya meliputi makhluk hidup, benda mati, dan budaya/adat istiadat

²¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Aksara, 2001), h. 194

manusia) yang memiliki manfaat untuk menciptakan kegiatan belajar dan pembelajaran secara optimal.

Lingkungan sebagai sumber belajar dapat dimaksimalkan pemanfaatannya dalam proses pembelajaran di sekolah serta untuk mencapai hasil dan proses pendidikan yang berkualitas, antara lain: lingkungan menyediakan banyak sekali hal yang dapat menjadi bahan pembelajaran peserta didik, dilingkungan jumlah sumber belajar yang tersebut pendidikan yang berkualitas, antara lain: lingkungan menyediakan banyak sekali hal yang dapat menjadi bahan pembelajaran peserta didik, dilingkungan jumlah sumber belajar yang tersedia sangat banyak dan tidak terbatas, sekalipun lingkungan tersebut tidak design secara sengaja untuk kepentingan pendidikan.

Sumber belajar lingkungan pada dasarnya akan semakin menambah wawasan dan ilmu pengetahuan siswa/peserta didik karena proses pembelajaran yang mereka alami tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Selain itu berbagai hal yang terdapat dilingkungan kebenarannya lebih akurat sebab dengan belajar dilingkungan, pengalaman belajar siswa dialami secara langsung dan tentunya dapat lebih mengoptimalkan potensi panca indera untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan dapat membuat kegiatan belajar lebih menarik bagi peserta didik, hal itu dikarenakan lingkungan menyediakan beragam sumber belajar dengan berbagai pilihan. Lingkungan termasuk kedalam salah satu sarana yang belajar yang baik, bahkan lingkungan secara alamiah menyediakan bahan-bahan yang tidak dibeli misalnya udara, cahaya matahari, pepohonan, air sungai rerumputan dan sebagainya, jadi lingkungan merupakan alat pembelajaran yang ekonomis²²

²² Hana Sakura Putu Arga, dkk, *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan*, (Sumedang: UPI sumedang Press, 2019), h. 18-22

Jadi dapat disimpulkan lingkungan sebagai sumber belajar adalah tempat yang terdiri dari makhluk hidup dan mati yang dimanfaatkan sebagai bahan pengajaran untuk membantu percepatan proses pemahaman konsep yang telah ditetapkan.

3) Manfaat Sumber Belajar Penggunaan lingkungan

Sumber belajar penggunaan lingkungan memberikan berbagai manfaat yang mampu meningkatkan kualitas belajar mengajar pada guru dan peserta didik. Ada dua cara yang dapat dilakukan dalam rangka pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yaitu dengan cara membawa berbagai macam yang kita temui kedalam kelas atau dengan cara membawa siswa untuk melihat berbagai macam ke lingkungan. Menurut Pujriyanto, sekolah adalah usia bermain dan perkenalan. Oleh karena itu lebih baik jika pembelajaran yang disampaikan mengandung unsure perkenalan langsung terhadap lingkungan sekitar.

Winarta berpendapat dimanfaatkannya lingkungan sebagai pembelajaran didasarkan pada pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran akan tersa lebih bernilai, karena siswa dihadapkan dengan berbagai peristiwa dan keadaan yang nyata²³

Menurut Zaman dkk, bahwa sumber belajar memiliki manfaat yaitu: Dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung, upaya memperluas wawasan anak melalui sumber belajar, dapat memberikan informasi akurat dan terbaru, mengembangkan kemampuan berpikir anak secara kritis dan positif.²⁴

Selanjutnya Badru Zaman, dkk. Ada beberapa manfaat dari sumber belajar bagi kegiatan pembelajaran yaitu: Dapat mempermudah dalam menjelaskan mengenai hal-hal yang tidak

²³ Ibid, h. 22-24

²⁴ Guslinda dan Rita kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia dini*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), h. 21-22

mungkin diadakan, dikunjungi, dan dilihat secara langsung, dapat memperluas wawasan anak melalui pemanfaatan sumber belajar, mampu meningkatkan kualitas belajar dan mengajar pada guru dan peserta didik, dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar yang merupakan focus perhatian guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran.²⁵

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa manfaat dari sumber belajar penggunaan pendekatan lingkungan yaitu, memperkaya materi pelajaran, memperjelas konsep-konsep yang dipelajari siswa dalam bidang mata pelajaran tertentu dan bisa dijadikan laboratorium belajar siswa, memperluas wawasan anak karena para siswa dihadapkan dengan peristiwa belajar yang nyata kegiatan belajar akan terasa lebih menarik dan siswa akan terhindar dari rasa bosan.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁶ Ada juga yang mengatakan pengertian belajar merupakan suatu proses, dan bukan hasil yang hendak dicapai semata. Proses itu sendiri berlangsung melalui serangkaian pengalaman, sehingga terjadi modifikasi pada tingkah laku yang telah dimiliki sebelumnya.²⁷

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dapat diartikan juga sebagai perubahan tingkah laku pada individu lain

²⁵ M. fadhillah, *Bermain dan Permainan anak usia dini*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2019), h. 167

²⁶ Agus Suprijono. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.4

²⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2008), h. 106

dan individu dengan lingkungannya sehingga lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.²⁸

Dapat disimpulkan pengertian belajar dari pendapat di atas, belajar adalah suatu aktivitas proses pertumbuhan dan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru memungkinkan seseorang terjadi perubahan tingkah laku yang relatif baik dalam berfikir, merasa maupun dalam bertindak.

Hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan. Untuk mendapatkan hasil dibutuhkan perjuangan, pengorbanan, keuletan, kesungguhan, kemauan yang kuat. Arikunto mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur. Sedangkan, Gagne mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.²⁹

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi dan analisis yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar.³⁰

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.³¹

Hasil belajar mencakup kemampuan aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Aspek *kognitif* adalah menyalurkan dan mengarahkan aktivitas *kognitif* meliputi pengetahuan, ingatan, pemahaman,

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 5

²⁹ Rosma Hartiny Sam's., *Model Penelitian Tindakan Kelas Teknik Bermain Konstruktif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*. (Yogyakarta: Teras, 2013), h.33

³⁰ Ibid, h. 37

³¹ Op.Cit, h.5

menjelaskan, meringkas, memberikan contoh, menerapkan, menguraikan, menentukan hubungan, merencanakan. Aspek *afektif* adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut meliputi sikap menerima, memberikan respons dan menilai. Kemudian aspek *psikomotorik* adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani meliputi teknik fisik, keterampilan produktif dan intelektual.³²

Tipe hasil belajar *kognitif* lebih dominan daripada *afektif* dan *psikomotorik* karena lebih menonjol, namun hasil belajar *psikomotorik* dan *afektif* juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.³³ Dengan hasil belajar maka dapat diketahui seberapa besar keberhasilan siswa telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan siswa.³⁴ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.³⁵ Hasil belajar merupakan suatu pencapaian kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.³⁶

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Dengan

³² Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 6-7

³³ Daryanto, *Belajar Dan Mengajar*, (bandung: Yrama Widya, 2010), h.32

³⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). h.23

³⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h.62

³⁶ Endang Widi Winarni, *Inovasi Dalam Pembelajaran IPA*. (Bengkulu: Fkib Unib, 2012), h.138

perkembangan *Model* pembelajaran guru diharapkan mampu menggunakan dan menerapkan pada pembelajaran di kelas. Hal ini sangat mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan guru adalah:

- 1) Menggambarkan seberapa dalam seorang siswa telah menguasai suatu kompetensi tertentu.
- 2) Mengevaluasi hasil belajar siswa dalam rangka membantu siswa memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan sebagai bimbingan.
- 3) Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan siswa serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah siswa perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
- 4) Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- 5) Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan siswa.³⁷

Menurut peneliti didalam hasil belajar terdapat proses kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu. Adapun kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar

b. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu. Artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Tetapi tidak semua perubahan tingkah laku adalah hasil belajar, perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

³⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h.68-69.

- 1) Perubahan yang disadari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuan, keterampilannya telah bertambah, ia lebih percaya terhadap dirinya. Jadi orang yang berubah tingkah lakunya karena mabuk tidak termasuk dalam pengertian perubahan karena pembelajaran yang bersangkutan tidak menyadari apa yang terjadi dalam dirinya.
- 2) Perubahan yang bersifat *continuu* (berkesinambungan), perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran akan berkesinambungan, artinya suatu perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang lain, misalnya seorang anak yang telah belajar membaca, ia akan berubah tingkah lakunya dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Kecakapannya dalam membaca menyebabkan ia dapat membaca lebih baik lagi dan dapat belajar yang lain, sehingga ia dapat memperoleh perubahan tingkah laku hasil pembelajaran yang lebih banyak dan luas.
- 3) Perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan, misalnya kecakapan dalam berbicara bahasa Inggris memberikan manfaat untuk belajar hal-hal yang lebih luas.
- 4) Perubahan yang bersifat positif, artinya terjadi adanya penambahan perubahan dalam individu. Perubahan yang di peroleh itu senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya. Orang yang telah belajar akan merasakan ada sesuatu yang lebih banyak, sesuatu yang lebih baik, sesuatu yang lebih luas dalam dirinya. Misalnya ilmunya menjadi lebih banyak, prestasinya meningkat, kecakapannya menjadi lebih baik.
- 5) Perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui aktivitas individu. Perubahan yang terjadi karena kematangan, bukan hasil pembelajaran karena terjadi dengan sendirinya sesuai dengan tahapan-tahapan

perkembangannya. Dalam kematangan, perubahan itu akan terjadi dengan sendirinya meskipun tidak ada usaha pembelajaran. Misalnya seorang anak sudah sampai pada usia tertentu akan dengan sendirinya dapat berjalan meskipun belum belajar.

- 6) Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai. Dalam proses pembelajaran, semua aktivitas terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Misalnya seorang individu belajar bahasa Inggris dengan tujuan agar ia dapat berbicara dalam bahasa Inggris dan dapat mengkaji bacaan-bacaan yang ditulis dalam bahasa Inggris. Semua aktivitas pembelajarannya terarah kepada tujuan itu. Sehingga perubahan-perubahan yang terjadi akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.³⁸

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Sesungguhnya, belajar bukanlah semata-mata masalah dunia persekolahan tetapi merupakan masalah setiap manusia yang ingin berhasil dalam hidupnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang terdapat dalam diri individu, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu.

1) Faktor *Intern*

Yang termasuk faktor *intern* adalah:

- a) Faktor Fisiologi

³⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 154

Secara umum kondisi fisiologi, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam cacat jasmani, dan sebagainya. Semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar. Siswa yang kekurangan gizi misalnya, ternyata kemampuan belajarnya berada dibawah siswa yang tidak kekurangan gizi, sebab mereka yang berkekurangan gizi pada umumnya cenderung cepat lelah, cepat mengantuk, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (*kognitif*) dan akhirnya tidak mudah dalam menerima pelajaran.

b) Faktor Psikologis

Faktor kedua dari faktor *intern* adalah faktor psikologis. Semua manusia atau siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang dapat berbeda-beda, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses hasil belajarnya masing-masing.

2) Faktor *Ekstern*

Faktor *ekstern* adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari luar diri siswa.

1) Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya. Lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi hasil belajar, seringkali guru dan siswa yang sedang belajar dikelas terganggu oleh suara orang dan hiruk pikuk suara diluar kelas itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2) Faktor Instrumen

Faktor Instrumen adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan berfungsi sebagai

sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Misalnya, kurikulum, sarana, fasilitas dan guru.³⁹

Guru (pendidik) adalah salah satu faktor *ekstern* yang berasal dari luar diri siswa. Jika guru mengajarkan tentang kebaikan maka akan dapat *output* yang baik begitu juga sebaliknya.

d. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran..

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Muhibbin Syah juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai.⁴⁰ Berdasarkan keterangan tersebut adapun yang menjadi indikator hasil belajar dalam penelitian adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung berupa penilaian dalam bentuk test.

Tabel 2.2
Indikator Variabel Hasil Belajar

NO	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Hasil Belajar	Hasil test siswa (posttest)	Aspek Pengetahuan

³⁹ Yuliana Setiyowati, 2016, *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu*, (Skripsi S1 Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu)

⁴⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h.37

3. Pembelajaran IPA

a. Pengertian Belajar IPA

Belajar dan mengajar merupakan dua kata yang mempunyai pengertian berbeda, namun dalam pelaksanaannya secara formal di kelas keduanya mempunyai hubungan satu sama lain. Belajar adalah sebagai usaha untuk mendapatkan ilmu ataupun kepandaian. Baik belajar maupun mengajar merupakan suatu proses. Mengajar adalah upaya dalam memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.⁴¹

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan suatu cara untuk mengamati alam yang bersifat analisis, lengkap, cermat serta menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain sehingga membentuk perspektif yang baru tentang objek tertentu. Dalam buku tulisan Endang Widi Winarni, mengatakan IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan observasi⁴².

Pada hakikatnya, ilmu pengetahuan alam dipandang dari segi produk, proses, dan dari segi pengembangan sikap. Artinya, belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk), dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Ketiga dimensi tersebut bersifat saling terkait. Ini berarti proses belajar mengajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi IPA tersebut. Ilmu pengetahuan alam (IPA) sebagai produk, IPA sebagai produk merupakan akumulasi hasil upaya para perintis IPA terdahulu dan umumnya telah tersusun secara lengkap dan sistematis dalam buku teks. Dalam pengajaran IPA seorang guru dituntut untuk dapat mengajak anak didiknya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Alam sekitar merupakan sumber belajar yang paling otentik dan tidak akan habis digunakan. Ilmu pengetahuan alam sebagai

⁴¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 71

⁴² Endang Widi Winarni. *Inovasi dalam pembelajaran IPA*. (Bengkulu: Unit penerbitan FKIP UNIB. 2012), h. 8

proses yang dimaksud dengan proses disini adalah proses mendapatkan IPA⁴³. Kita mengetahui IPA disusun dan diperoleh melalui metode ilmiah. Jadi yang dimaksud proses adalah tidak lain metode ilmiah. Untuk anak SD metode ilmiah dikembangkan secara bertahap dan berkesinambungan, dengan harapan bahwa pada akhirnya akan terbentuk panduan yang lebih utuh sehingga anak SD dapat melakukan penelitian sederhana.

b. Tujuan Pembelajaran IPA SD

Setiap pembelajaran dalam suatu mata pelajaran pasti memiliki tujuan untuk mengembangkan ketiga aspek hasil belajar. Sebagaimana tujuan pembelajaran IPA menurut BSNP (2013) sebagai berikut:⁴⁴

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs.

⁴³ Ibid, h. 8

⁴⁴ Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, (Malang: Infografika, 2016), h. 9

c. Karakteristik IPA Sekolah Dasar

Kurikulum 2013 sebagai hasil pengembangan, mengedepankan proses belajar yang menumbuhkan kreativitas peserta didik. Metode yang digunakan adalah scientific, observasi, tanya-jawab, hingga presentasi. Karakteristik pembelajaran dalam Kurikulum 2013, meliputi;⁴⁵

1. menggunakan pendekatan scientific melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar,
2. menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran,
3. menuntun peserta didik untuk mencari tahu, bukan diberi tahu (discovery learning),
4. menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis, sistematis, dan kreatif. Dalam penerapan kurikulum, pemerintah akan memperkuat pada peran pendampingan dan pemantauan oleh pusat dan daerah dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pasca pelatihan.

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Sholichul Huda Fathoni (Skripsi, 2014) dengan judul, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber dan media belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas III SD 6 Terban.

Hasil penelitian Sholichul Huda Fathoni menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber dan media belajar dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Pemanfaatan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa karena belajar pada hakikatnya adalah interaksi antara individu dengan lingkungan.

⁴⁵ M. Khusniati, *Penerapan Critical Review Terhadap Buku Guru Ipa Kurikulum 2013 Untuk Mengembangkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Berpendekatan Saintifik*, (JPII: Vol 3, No 2, 2014), h. 171

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian Sholichul Huda Fathoni adalah terletak pada variabel pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Sedangkan perbedaan penelitian pada metode penelitian, variabel dependent, lokasi penelitian dan materi pembahasan dalam pembelajaran

Perbedaan skripsi Sholichul Huda Fathoni dengan peneliti adalah metode yang digunakan Sholichul Huda Fathoni menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan lainnya yaitu objek penelitian, subyek penelitian, variabel penelitian (motivasi) serta materi yang akan diteliti.

2. Toni Tulus Santoso (Skripsi, 2010) dengan judul, pemanfaatan media alam sekitar untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema lingkungan di kelas II C SDN Percobaan 2 Malang.

Hasil penelitian Toni Tulus Santoso menunjukkan bahwa pemanfaatan media alam sekitar dalam pembelajaran tematik tema lingkungan di kelas II C SDN percobaan 2 Malang dapat meningkatkan aktivitas dan minat belajar siswa. Nilai proses (aktivitas) pada pra tindakan belum ditemukan karena siswa hanya mendengarkan saja. Nilai proses pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 70,9. pertemuan 2 adalah 76,7, siklus II pertemuan 1 adalah 88,8, dan pada pertemuan 2 adalah 95,6. Nilai rata-rata minat belajar siswa pada pratindakan adalah 60,7 siklus I adalah 80 dan pada siklus II adalah 92,5. Ketuntasan belajar klasikal pada pra tindakan adalah 20%, pada akhir siklus I adalah 80% dan pada akhir siklus II adalah 93%.⁶⁹.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian Toni Tulus Santoso adalah terletak pada variabel pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan minat belajar. Sedangkan perbedaan penelitian pada metode penelitian, lokasi penelitian dan materi pembahasan dalam pembelajaran

Perbedaan skripsi Toni Tulus Santoso dengan peneliti adalah kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum KTSP, sedangkan peneliti menggunakan Kurikulum 2013. Selain itu, metode yang digunakan Toni

Tulus Santosamnggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan lainnya yaitu objek penelitian, subyek penelitian, variabel penelitian (motivasi) serta materi yang akan diteliti.

3. Wulaningsih (Skripsi, 2012) dengan judul, pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar pada kompetensi mengelola kartu aktiva tetap siswa kelas XI 38 program keahlian akuntansi SMK Muhammadiyah Cawas Tahun Ajaran 2011/2012.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar pada Kompetensi Mengelola Kartu Aktiva Tetap, dibuktikan $r_{xy} = 0,512$, $r^2_{xy} = 0,262$, $t_{hitung} (5,194) > t_{tabel} (2,000)$.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian Wulaningsih adalah terletak pada variabel pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan minat belajar. Sedangkan perbedaan penelitian pada metode penelitian, variabel independent lokasi penelitian dan materi pembahasan dalam pembelajaran.

Perbedaan skripsi Wulanningsih dengan peneliti adalah terletak pada variabel kebiasaan belajar pada penelitian terdahulu, sedangkan peneliti ini variabel yang digunakan adalah penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Selain itu, metode yang digunakan Wulanningsih menggunakan metode penelitian korelasi, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian menggunakan *quasi eksperimen*. Perbedaan lainnya yaitu objek penelitian, subyek penelitian.

4. Ririn Karmila (Skripsi, 2017) dengan judul, pengaruh pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 99 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian menjelaskan ada pengaruh pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA kelas V Sekolah Dasar Negeri 99 Kota Bengkulu, berdasarkan dari hasil pengujian uji

“t” terhadap kedua kelompok, diperoleh $t_{hitung} = 2,801$ sedangkan t_{tabel} dengan df 40 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,021. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,801 > 2,021$).

Persamaan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel penelitian pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar dan variabel hasil belajar, metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kuantitatif pendekatan *quasi eksperimen*.

Perbedaan skripsi Ririn Karmila dengan peneliti adalah terletak pada objek penelitian terdahulu adalah siswa kelas V mata pelajaran IPA dan subyek penelitian terdahulu adalah SDN 99 Kota Bengkulu.

5. Dewi Sartika (Jurnal, 2015) dengan judul 'Pengaruh Pendekatan Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sumber Daya Alam di SMA Negeri 1 Kwandang.

Dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan lingkungan terhadap hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kwandang, dinyatakan terbukti dan diterima secara ilmiah.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel penelitian pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar dan variabel hasil belajar, metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kuantitatif pendekatan *quasi eksperimen*.

Perbedaan dengan riset Dewi Sartika dengan peneliti adalah terletak pada objek penelitian terdahulu adalah siswa kelas V mata pelajaran IPA dan subyek penelitian terdahulu adalah SDN 99 Kota Bengkulu.

6. Ni L. Saraswati Adnyani (Jurnal, 2014) dengan judul penelitian pengaruh model VAK berbantuan lingkungan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus Mas.

Hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan analisis dengan menggunakan uji-t diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,79 > 1,980$). Dengan hasil yang demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas V yang menggunakan model pembelajaran VAK (*Visual, Auditorial, Kinestetik*)

berbantuan media lingkungan dengan siswa kelas V yang menggunakan model pembelajaran konvensional sekolah dasar di gugus Mas.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian Ni L. Saraswati Adnyani adalah terletak pada variabel pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan hasil belajar.

Perbedaan skripsi Ni L. Saraswati Adnyani dengan peneliti adalah terletak pada variabel independen dengan adanya metode VAK. Selain itu, metode yang digunakan Ni L. Saraswati Adnyani menggunakan metode penelitian korelasi, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian menggunakan *quasi eksperimen*. Perbedaan lainnya yaitu objek penelitian, subyek penelitian.

7. Widi Windarwati (Jurnal, tt) dengan judul penelitian Penerapan Model Guided Inquiry dengan Sumber Belajar Lingkungan dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN I Sikayu Tahun 2015/2016.

Hasil penelitian menjelaskan persentase ketuntasan pembelajaran IPA mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Sesuai dengan pendapat Megawati bahwa kelebihan dari inkuiri terbimbing antara lain yaitu: pembelajaran menjadi berpusat pada siswa dan lebih bermakna dan dapat mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur, dan terbuka. Selain itu juga Uno dan Muhammad menjelaskan kelebihan dari penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar antara lain yaitu peserta didik disajikan materi yang sifatnya konkret tentang penanaman konsep belajar, selain itu juga peserta didik tidak akan jenuh ketika menerima materi. Berdasarkan kelebihan dari model *guided Inquiry* dan sumber belajar lingkungan di atas, terbukti bahwa model *guided inquiry* dengan sumber belajar lingkungan dapat meningkatkan pembelajaran IPA pada siswa kelas IV.

Toni Tulus Santoso adalah terletak pada variabel pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dan minat belajar. Sedangkan perbedaan penelitian pada metode penelitian, lokasi penelitian dan materi pembahasan dalam pembelajaran

Perbedaan skripsi Widi Windarwati dengan peneliti adalah kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum KTSP, sedangkan peneliti menggunakan Kurikulum 2013. Selain itu, metode yang digunakan Toni Widi Windarwati menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan lainnya yaitu objek penelitian, subyek penelitian, variabel penelitian serta materi yang akan diteliti.

8. Ahmad Sultoni (Skripsi, 2013) dengan judul, pengaruh pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2011/2012.

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai $F_{hitung} = 19,607$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan ada pengaruh pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMAN 1 Wiradesa Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2011/2012.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian Ahmad Sultoni adalah terletak pada variabel pemanfaatan sumber belajar. Sedangkan perbedaan penelitian pada metode penelitian, variabel independent lokasi penelitian dan materi pembahasan dalam pembelajaran.

Perbedaan skripsi dengan peneliti adalah kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum KTSP, sedangkan peneliti menggunakan Kurikulum 2013. Selain itu, metode yang digunakan Toni Tulus Santosamnggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaan lainnya yaitu objek penelitian, subyek penelitian, variabel penelitian (motivasi) serta materi yang akan diteliti.

9. Alimni (Jurnal, 2016) dengan judul, Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis *Strategi Concept Attainment (CA)* dan *Numbered Head Together (NHT)* dalam Meningkatkan Mutu Proses Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii SMPN 20 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan pendekatan DD&CT berbasis model CA dan NHT dapat meningkatkan prestasi belajar PAI siswa

kelas VIII A SMP negeri 20 Bengkulu Tahun pelajaran 2016/2017 pada pra siklus, nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 60, dengan ketuntasan 33,30 %, pada siklus 1 pertemuan 3 meningkat dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72, dengan ketuntasan 80 % pada siklus II pertemuan 3 meningkat dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 83, dengan ketuntasan 96.67%.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian Alimni adalah terletak pada variabel hasil belajar, dan perbedaan skripsi dengan peneliti adalah pada fokus mata pelajaran yang akan diteliti pada penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran PAI dan objek penelitian dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan metode penelitian menggunakan tipe PTK sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti pada objek pelajaran IPA pada siswa Sekolah Dasar (SD) dengan metode penelitian *quasi eksperimen*, dan perbedaan penelitian terletak pada variabel penelitian terdahulu terdiri dari variabel *bebasis strategi concept attainment (CA)* dan *numbered head together (NHT)* dan mutu proses pembelajaran.

10. Alfauzan Amin (Jurnal, 2015) dengan judul penelitian Pembelajaran *Cooperative Tipe Two Stay Two Stray* Berbasis Multimedia Dalam hasil penelitian bahwa hasil belajar siswa SMK Pada Mata Pelajaran PAI. Penerapan metode pembelajaran cooperative tipe two stay two stray berbasis multimedia telah dilakukan oleh guru dengan baik, yang dibuktikan dengan meningkatnya skor aktivitas guru dan siswa setiap siklusnya. Penerapan *metode pembelajaran cooperative tipe two stay two stray* berbasis multimedia telah meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang penerapan metode pembelajaran *cooperative tipe two stay two stray* berbasis multimedia dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X SMK Negeri 2 kota Bengkulu, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil aktivitas guru dan siswa serta hasil tes pada setiap siklus.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian Alimni adalah terletak pada variabel hasil belajar, dan perbedaan skripsi dengan peneliti adalah pada fokus mata pelajaran yang akan diteliti pada penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran PAI dan objek penelitian dilakukan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan metode penelitian menggunakan tipe PTK sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti pada objek pelajaran IPA pada siswa Sekolah Dasar (SD) dengan metode penelitian *quasi eksperimen*, dan perbedaan penelitian terletak pada variabel penelitian terdahulu terdiri dari variabel *metode pembelajaran cooperative tipe two stay two stray* berbasis multimedia dan mutu proses pembelajaran.

C. Hipotesis Penelitian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- Ha : Ada pengaruh penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas III SDN 84 Kota Bengkulu pada materi benda dan sifatnya
- Ho : tidak ada pengaruh penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas III SDN 84 Kota Bengkulu pada materi benda dan sifatnya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan data dan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasil akhir berupa angka.⁴⁶ Sedangkan metode pendekatan kuantitatif penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen.

Wiersma mendefenisikan eksperimen sebagai suatu penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas, yang disebut sebagai *variabel experimental*, sengaja dimanipulasi peneliti.⁴⁷ Sedangkan menurut Sugiyono metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁴⁸

Metode ini mempunyai ciri khas tersendiri, terutama dengan adanya kelompok kontrolnya. Eksperimen sebagai suatu penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas, yang disebut sebagai *Variabel experimental*, sengaja dimanipulasi peneliti.⁴⁹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent group posttest only Design*.⁵⁰ *Nonequivalent group posttest only design* ini hampir sama dengan *two graoup posttest only* desain, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random.⁵¹

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik* (jakarta : Rineka Cipta, 2010),h. 175

⁴⁷ Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), h. 63

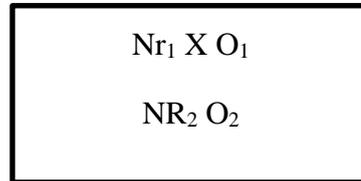
⁴⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 107

⁴⁹ Op.Cit, h. 63

⁵⁰ Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 74

⁵¹ Ibid, h. 73

Gambar 3.1
Nonequivalent Group Posttest Only Design⁵²



- NR1 = Kelompok eksperimen tidak dipilih secara random/acak
 NR2 = Kelompok control tidak dipilih secara random/ acak
 X = Perlakuan / dengan penggunaan lingkungan
 O1 & O2 = posttest (kelompok eksperimen dan control setelah perlakuan).

Desain penelitian yang digunakan dengan melakukan posttest kepada siswa kelas kontrol sebagai nilai ukur, kemudian melakukan posttest untuk mengetahui perubahan tingkat hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar.

Kemudian membandingkan hasil dari kelas kontrol dan kelas eksperimen, untuk membandingkan ada perbedaan sebagai akibat dari adanya perlakuan, yaitu peningkatan hasil belajar pembelajaran IPA menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN 84 Kota Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 84 Kota Bengkulu kelas III yang beralamat di Jl. Karang Indah, Sumur Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu, Bengkulu 38211, sedangkan waktu penelitian diperkirakan dilaksanakan setelah dikeluarkan surat izin penelitian diperkirakan bulan Mei 2021 sd selesai.

⁵² Ibid, h. 74

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵³

Menurut Jakni populasi adalah sekelompok manusia, binatang, benda atau keadaan dengan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti sebagai subjek penelitian dan sumber daya yang diperlukan untuk memberikan suatu jawaban dan disimpulkan akhir suatu penelitian.⁵⁴ Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 84 Kota Bengkulu yang berjumlah 40 orang.

2. Sampel

Sampel disebut juga dengan wakil atau bagian dari populasi. Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki sampel.⁵⁵ Sampel merupakan jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Teknik penentuan sampel ini dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti apabila peneliti memiliki pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan sampel penelitian kelas yang dibagi menjadi 2 kelompok 20 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 20 siswa sebagai kelompok kontrol

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, meliputi:

1. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki

⁵³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 61

⁵⁴ Op.Cit, h. 76

⁵⁵ Saedarmayanti dan Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : Mandar Maju, 2011), h.

benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁵⁶ Pengumpulan data dengan dokumentasi bertujuan untuk kelengkapan data sehingga menjadi data penunjang dalam penelitian.

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang diambil dari penelitian digunakan untuk mengarsip data sebagai bukti penelitian di SDN 84 Kota Bengkulu.

2. Tes

Secara teoritis, test merupakan suatu alat atau prosedur yang dipakai dalam rangka kegiatan pengukuran dan penilaian. Tes merupakan bagian tersempit dari penilaian. Tes juga dapat diartikan sebagai jumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Tester merupakan orang yang melakukan tes, pembuat tes atau eksperimenter merupakan orang yang melakukan percobaan dengan menggunakan tes, sedangkan testee merupakan orang yang dikenai tes atau yang sedang dikenai percobaan.⁵⁷ Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal-soal tes berupa pertanyaan tentang materi benda dan sifatnya. Tes diberikan berupa soal *posttest* kepada kelas sampel dalam penelitian.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas butir soal

1. Uji Validitas

Validitas adalah menerangkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur.⁵⁸ Pengukuran validitas angket dilakukan dengan

⁵⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h.158

⁵⁷ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 209

⁵⁸ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 128

mengkorelasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item, dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson product moment*.⁵⁹

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 N = jumlah responden
 $\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y
 $(\sum x)^2$ = kuadrat dari jumlah x
 $(\sum y)^2$ = kuadrat dari jumlah y

Untuk menguji keabsahan soal suatu angket maka dibutuhkan ujicoba instrument tes berupa soal pilihan ganda yang diberikan kepada siswa kelas uji coba, yang mana dalam hal ini di uji cobakan kepada kelas diluar kelas penelitian, adapun hasil uji coba tersebut di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Item Soal Pelaksanaan
Pengaruh pendekatan lingkungan (X)

No. Item Angket	r hitung	r tabel = 20 (taraf signifikan 5%)	Keterangan
1	0,585	0,423	Valid
2	0,601	0,423	Valid
3	0,585	0,423	Valid
4	0,454	0,423	Valid
5	0,453	0,423	Valid
6	0,453	0,423	Valid
7	0,223	0,423	Tidak Valid
8	0,574	0,423	Valid
9	0,574	0,423	Valid
10	0,191	0,423	Tidak Valid
11	0,547	0,423	Valid
12	0,578	0,423	Valid
13	0,601	0,423	Valid
14	0,271	0,423	Tidak Valid

⁵⁹ Ibid, h. 137

15	0,578	0,423	Valid
16	0,578	0,423	Valid
17	0,578	0,423	Valid
18	0,601	0,423	Valid
19	0,270	0,423	Tidak Valid
20	0,519	0,423	Valid
21	0,578	0,423	Valid
22	0,129	0,423	Tidak Valid
23	0,519	0,423	Valid
24	0,544	0,423	Valid
25	0,519	0,423	Valid

Berdasarkan deskripsi bagan diatas maka dapat disimpulkan dari 25 soal yang di uji cobakan terhadap 20 siswa diketahui 20 soal dinyatakan valid dan 5 soal dinyatakan gugur.

Untuk memastikan nilai validitas tersebut akurat, maka peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus produk moment terhadap instrument test nomor satu, sebagaimana hasil deskripsi dibawah ini:

Tabel 3.3
Pengujian Validitas Item Soal No.1

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	0	15	0	225	0
2	0	12	0	144	0
3	1	12	1	144	12
4	1	25	1	625	25
5	1	14	1	196	14
6	0	9	0	81	0
7	1	23	1	529	23
8	1	21	1	441	21
9	1	9	1	81	9
10	1	24	1	576	24
11	1	21	1	441	21
12	0	10	0	100	0
13	0	10	0	100	0
14	1	17	1	289	17
15	1	21	1	441	21
16	1	15	1	225	15
17	1	23	1	529	23
18	1	9	1	81	9

19	0	10	0	100	0
20	0	12	0	144	0
Σ	13	312	13	5492	234

Berdasarkan tabel di atas, dapat dicari validitas soal nomor 1 dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(20 \times 243) - (13 \times 312)}{\sqrt{\{(20 \times 13) - (13)^2\}\{(20 \times 5492) - (1312)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4680 - 4056}{\sqrt{(260 - 169)(109840 - 97344)}}$$

$$r_{xy} = \frac{624}{\sqrt{91 \times 12496}}$$

$$r_{xy} = \frac{624}{\sqrt{1137136}}$$

$$r_{xy} = \frac{624}{1066,3657}$$

$$r_{xy} = 0,585$$

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui nilai tabel uji coba validitas untuk instrument tes soal pertama sama dengan nilai perhitungan manual menggunakan rumus produk moment.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabil jika memberikan hasil yang tetap atau konsisten apabila diteskan berkali-kali.⁶⁰ Untuk mengetahui reliabilitas angket, peneliti menggunakan teknik Spearman Brown. Proses penghitungannya dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas Spearman Brown.⁶¹ Untuk mencari reliabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus Spearman Brown:

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + r_{1/2 \ 1/2})}$$

⁶⁰ Ibid, h. 144

⁶¹ Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Kencana, 2015), h. 63

Di mana:

$r_{1/21/2}$: korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

r_{11} : koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan⁶²

Untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan perhitungan dengan metode belah dua, dimana dari jumlah item dibagi dua, yaitu nomor item ganjil (X) dan nomor item genap (Y) selanjutnya dianalisis dengan rumus *product moment*. Adapun untuk mencari reliabilitas item angket secara keseluruhan digunakan rumus *Sperman Brown*. Perhitungan realibilitas soal dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien realibilitas hitung dengan nilai standar reliabilitas (> 0,60).

Tabel 3.7
Rekapitulasi Instumen Tes Ganjil dan Genap

Skor Item Bernomor		X.Y	X ²	Y ²
Ganjil (X)	Genap (Y)			
7	8	56	49	64
5	7	35	25	49
6	6	36	36	36
13	12	156	169	144
7	7	49	49	49
5	4	20	25	16
12	11	132	144	121
11	10	110	121	100
5	4	20	25	16
13	11	143	169	121
11	10	110	121	100
3	7	21	9	49
4	6	24	16	36
9	8	72	81	64
11	10	110	121	100
8	7	56	64	49
11	12	132	121	144
6	3	18	36	9
4	6	24	16	36
6	6	36	36	36
157	155	1360	1433	1339

⁶² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm, 93

Dari tabel perhitungan diatas dapat diketahui $N= 20$, $\sum X = 157$, $\sum Y = 155$, $\sum XY = 1360$, $\sum X^2 = 1433$, dan $\sum Y^2 = 1339$.

Selanjutnya di substitusikan ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{\frac{11}{22}} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(20 \times 1360) - (157 \times 155)}{\sqrt{\{(20 \times 1433) - (157)^2\} \{(20 \times 1339) - (155)^2\}}} \\
 &= \frac{27200 - 24335}{\sqrt{(28660 - 24649)(26780 - 24025)}} \\
 &= \frac{2865}{\sqrt{4011 \times 2755}} \\
 &= \frac{2865}{\sqrt{11050305}} \\
 &= \frac{2865}{3324,1990} \\
 &= 0,87
 \end{aligned}$$

Jadi, $r_{\frac{11}{22}} = 0,87$.

Selanjutnya mencari (menghitung) koefisien Reliabilitas tes (r_{tt} atau r_{11}) dengan menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2 r_{\frac{11}{22}}}{1 + r_{\frac{11}{22}}} \\
 &= \frac{2 \times 0,87}{1 + 0,87} \\
 &= \frac{1,74}{1,87} \\
 &= 0,93
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka nilai reabilitas keseluruhan test adalah $0,93 > 0,06$.

F. Teknik Analisa Data

1. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis data dengan kuantitatif korelasi menggunakan teknik analisis uji regresi sederhana, maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat yakni uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui data tiap variabel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas data tiap variabel dalam penelitian ini adalah *kolmogorov smirnov* dengan rumus:⁶³

$$|a_1| = P - a_2$$

Keterangan:

$|a_1|$ = harga mutlak ($a_{1 \max} = D \text{ hitung}$)

P = nilai proporsi ($P_i = \frac{f_i}{n}$)

a_2 = harga mutlak ($Kp - Z_{\text{tabel}}$)

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai a_{\max} dengan harga D_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$. Apabila $a_{\max} \leq D_{\text{tabel}}$ maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variansi tersebut. Untuk mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogen, maka dilakukan uji F (*Fisher*) dengan rumus:⁶⁴

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

⁶³Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian: Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*, (Jakarta: Change Publication, 2014), h. 134

⁶⁴ Ibid, h. 142

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_b - 1$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia, digunakan rumus t-tes parametris namun terlebih dahulu mengelompokkan dan di mentabulasikan sesuai dengan variabel masing-masing yaitu :

- a. Variabel X (variabel bebas), yaitu lingkungan sebagai sumber belajar
- b. Variabel Y (variabel terikat), yaitu hasil belajar IPA materi benda dan sifatnya

Adapun teknik analisa yang digunakan adalah analisis sebagai berikut. Untuk menguji komprasi dan rasio atau interval, dari hasil tes yang sudah dilakukan peneliti dikelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus:

Rumus t-test para metris varians :⁶⁵

$$T_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

n_1 dan n_2 : Jumlah Sampel

\bar{x}_1 : Rata-Rata Sampel Ke-1

\bar{x}_2 : Rata-Rata Sampel Ke-2

s_1^2 : Varian Sampel Ke-1

s_2^2 : Varian Sampel Ke-2

⁶⁵ Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, h. 135

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SD Negeri 84 Kota Bengkulu

SD Negeri 84 Kota Bengkulu merupakan sekolah yang berada dalam naungan Dinas Pendidikan Kota Bengkulu. SD Negeri 84 Kota Bengkulu, Sekolah ini berdiri pada tahun 1992, SD Negeri 84 Kota Bengkulu ini mulai menerima siswa pada tahun 1992 dengan jumlah siswa pada itu kurang lebih 60 orang dan jumlah guru 7 orang. Sedangkan fasilitasnya terdiri dari gedung belajar sebanyak 4 ruangan dan kantor 1 ruangan.

Pada tahun 1992 SD Negeri 84 hanya menerima siswa kelas I dan baru pada tahun ajaran berikutnya SD Negeri 84 ini menerima secara keseluruhan dari kelas I sampai kelas IV. Sekolah ini terus berkembang baik dalam bentuk fisik bangunan, jumlah siswa dan prestasi hingga sampai sekarang.⁶⁶

2. Visi dan misi

SDN 84 Kota Bengkulu memiliki visi yaitu, berpartisipasi, berkompentensi, berakar pada nilai bangsa, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk mencapai visi dari SDN 84 Kota Bengkulu maka sekolah memiliki misi untuk:

- a. Meningkatkan Mutu Pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat & perkembangan IPTEK.
- b. Meningkatkan Prestasi dalam Bidang Ekstrakurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Menyelenggarakan Program Pendidikan yang senantiasa berperilaku pada system nilai, Adat Istiadat, Agama dan Budaya Masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan dunia luar.

⁶⁶ Analisis Dokumentasi, SDN 84 Kota Bengkulu , tanggal 19 agustus 2021

3. Jumlah Siswa

Jumlah siswa di Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu pada tahun 2021/2022 berjumlah 210 orang. Dengan rincian jumlah siswa perkelas pada tahun 2021/2022 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Siswa SD Negeri 84 Kota Bengkulu

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas I	25
2	Kelas II	20
4	Kelas III	40
5	Kelas IV	37
7	Kelas V	21
8	Kelas VI	23
	Jumlah	210

(Sumber: Arsip SD Negeri 84 Kota Bengkulu)

4. Jumlah Guru

Jumlah guru dan staff SD Negeri 84 Kota Bengkulu pada tahun 2021/2022 berjumlah 13 orang. Dengan jumlah guru pegawai negeri sipil (PNS) 8 Orang, honorer 3 orang, tata usaha 1 orang, pegawai perpustakaan 1 orang dan pengurus UKS 1 orang. Dengan rincian jumlah guru seluruhnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Guru dan Staf SD Negeri 84 Kota Bengkulu

No	Nama Guru	Jabatan
1	Yunilawati,M.Pd	Plt Kepala Sekolah
2	Nurbaiti, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah sekaligus Guru Kelas
3	Juniarti, S,Pd	Bendahara sekaligus Guru Kelas
4	Yunilawati	Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam
5	Trisnawati, S.Pd	Guru Kelas
6	Chynthia P.P, S.Pd	Guru Kelas
7	Okti Karusniati, S.Pd	Guru Kelas
8	Roslina, S.Pd	Guru Kelas
9	Yulanda Kharisma, S.Pd	Guru Kelas
10	Delta, S.Pd	Guru Kelas

11	Sihin	Guru Bidang Studi Penjaskes sekaligus Pengurus UKS
12	Nini Arni, A.Md	Pengurus Perpustakaan
13	Vivin O, S.Kom	Staff TU

(sumber: Arsip SD Negeri 84 Kota Bengkulu)

5. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu, di Sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana, yaitu meliputi:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SD Negeri 84 Kota Bengkulu

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Guru	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Kelas	9	Baik
5	WC Guru	1	Baik
6	WC Siswa	1	Baik
7	Parkir Motor	1	Baik
8	Kantin	4	Baik
9	Rumah Penjaga	1	Baik
10	UKS	1	Baik
11	TU	1	Baik
12	Computer	1	Baik

(sumber: Arsip SD Negeri 84 Kota Bengkulu)

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini akan disajikan hasil penelitian berupa tes, dimana ada 2 tes yang dilakukan, yaitu pretest dan posttest, adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut :

1. Hasil Pretest

Pretest dilakukan sebelum dilakukannya penelitian pengaruh pendekatan lingkungan. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai tolak ukur penentuan sampel dalam penelitian. Adapun hasil pretest terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Perhitungan Nilai Mean *Pretest* Siswa Kelas IIIA

X	F	Fx
75	2	150
65	4	260
60	2	120
55	1	55
50	4	200
45	2	90
40	2	80
25	4	100
15	1	15
10	1	10
Jumlah	20	780

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

$$X = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1040}{20} = 52$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{3530}{20}} = \sqrt{266} = 16,30$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

—————→ Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 52 + 16,30 = 68,3$$

—————→ Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 52 - 16,30 = 35,7$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel 4.5
Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa Kelas IIIA

No	Nilai <i>Pretest</i>	Kategori	Frekuensi	%
1	68,3 ke atas	Atas / Tinggi	2	10 %
2	68,3 – 35,7	Tengan / Sedang	17	85 %
3	35,7 ke bawah	Bawah / Rendah	1	5 %
Jumlah			20	100 %

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah *pretest* siswa kelas IIIA

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas IIIA, terdapat: 2 siswa dikelompok atas/tinggi (10%), 17 siswa dikelompok tengah/sedang (80%), dan 3 siswa dikelompok bawah/rendah (5%)

Tabel 4.6
Perhitungan Nilai Mean *Pretest* Siswa Kelas IIIB

Y	F	Fx
75	2	150
65	3	195
60	2	120
55	3	165
50	3	150
45	2	90
35	2	70
30	2	60
15	1	15
Jumlah	20	1020

(Sumber : Hasil analisis penelitian)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

$$X = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1020}{20} = 51$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{5680}{20}} = \sqrt{284} = 16,72$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

—————> Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 51 + 16,85 = 67,85$$

—————> Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 51 - 16,85 = 34,15$$

—————> Bawah/Rendah

Tabel 4.7
Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa Kelas IIIB

No	Nilai Pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	67,85 ke atas	Atas / Tinggi	2	10 %
2	34,15-67,85	Tengan / Sedang	15	75 %
3	34,15 ke bawah	Bawah / Rendah	3	15%
Jumlah			20	100 %

(sumber : Hasil analisis peneliti)

Ketengan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah pretest siswa kelas III B

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas IIIB, terdapat: 2 siswa dikelompok atas/tinggi (10%), 15 siswa dikelompok tengah/sedang (85%), dan 3 siswa dikelompok bawah/rendah (15%).

2. Hasil *Posttest*

Posttest dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah dipelajari atau setelah siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir

siswa pada pembelajaran. Adapun hasil posttest terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Perhitungan Nilai Mean *Posttest* Siswa Kelas IIIA

X	F	Fx
85	1	85
80	4	320
75	5	375
70	4	280
65	1	65
60	4	240
35	1	35
Jumlah	20	1400

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

$$\bar{X} = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1400}{20} = 70$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{2400}{20}} = \sqrt{120} = 10,95$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

—————> Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 70 + 10,95 = 80,95$$

—————> Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 70 - 10,95 = 59,05$$

—————> Bawah/Rendah

Tabel 4.9
Frekuensi Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas IIIA

No	Nilai Posttest	Kategori	Frekuensi	%
1	80,95 ke atas	Atas / Tinggi	5	25 %
2	59,05-80,95	Tengan / Sedang	14	70 %
3	59,05 ke bawah	Bawah / Rendah	1	5 %
Jumlah			20	100 %

Ketengan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah pretest siswa kelas IIIA

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kelas IIIA, terdapat: 5 siswa dikelompok atas/tinggi (25%), 14 siswa dikelompok tengah/edang (70%), dan 1 siswa dikelompok bawah/rendah (5%).

Tabel 4.10
Perhitungan Nilai Mean *Posttest* Siswa Kelas IIIB

Y	F	Fx
90	1	90
80	2	160
75	1	75
70	1	70
65	6	390
60	5	300
55	3	165
50	1	50
Jumlah	20	1300

(Sumber : hasil analisis penelitian)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

$$X = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{1240}{20} = 62$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{83625}{20}} = \sqrt{4181,25} = \sqrt{244,2} = 15,62$$

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

—————> Atas/Tinggi

$$M + I.SD = 62 + 15,62 = 77,62$$

—————> Tengah/Sedang

$$M - I.SD = 62 - 15,62 = 46,38$$

—————→ Bawah/Rendah

Tabel 4.11
Frekuensi Hasil Belajar *Posttest* Siswa Kelas IIIB

No	Nilai Postest	Kategori	Frekuensi	%
1	77,62 ke atas	Atas / Tinggi	1	5 %
2	46,38-77,62	Tengan / Sedang	12	60 %
3	46,77ke bawah	Bawah / Rendah	7	35 %
Jumlah			20	100 %

(sumber : Hasil analisis peneliti)

Ketengan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah protest siswa kelas IIIB

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{\text{jumlah frekuensi}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IIIB yang tanpa menggunakan pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar terdapat 12 siswa dengan persentase 60%, dalam kategori sedang dengan kemampuan siswa antara 55,46 sampai 74,54.

C. Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji regresi linier sederhana, akan dilakukan uji prasyarat analisa data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Pada variabel X pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar dan variabel Y tanpa menggunakan pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar yang akan uji normalitas adalah uji chi kuadrat.⁶⁷

a. Uji Normalitas Distribusi Data (X)

1) Menentukan skor besar dan kecil

⁶⁷ Supardi, *Aplikasi Statistik dalam Penelitian Edisi Revisi*. h.129

Skor besar : 75

Skor kecil : 25

2) Menentukan rentangan (R)

$$\begin{aligned} R &= 75-25 \\ &= 50 \end{aligned}$$

3) Menentukan banyaknya kelas

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 20 \\ &= 1 + 3,3 (1,301) \\ &= 1 + 4,496 \\ &= 5,496 \text{ (dibulatkan)} \\ &= 6 \end{aligned}$$

4) Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{50}{5} \\ &= 10 \end{aligned}$$

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X

No	Kelas Interval	F	Xi	Xi ²	Fxi	FXi ²
1	25-34	2	30	900	60	3600
2	35-44	3	40	1600	120	14400
3	45-54	6	50	2500	300	90000
4	55-64	3	60	3600	180	32400
5	65-74	4	70	4900	280	78400
6	75-84	2	80	6400	160	25600
Σ		20			1100	244400

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini Pengaruh pendekatan lingkungan maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

5) Mencari mea dengan rumus

$$\begin{aligned} X &= \frac{\Sigma Fx}{n} \\ &= \frac{1100}{20} \end{aligned}$$

$$X = 55$$

- 6) Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum FX_i^2 - (\sum FX_i)^2}{n \cdot (n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{20 \cdot 244400 - (1100)^2}{20 \cdot (20-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{4888000 - (1210000)}{380}} \\ &= \sqrt{\frac{3678000}{380}} \\ &= \sqrt{9678,94} \end{aligned}$$

$$S = 98,38$$

- 7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

- a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 24,5 34,5 44,5 54,5 64,5 75,5 83,5

- b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Banyak kelas} - x}{s}$$

$$\begin{aligned} Z1 &= \frac{24,5 - 55}{98,38} = \frac{-30,5}{98,38} = -0,31 \\ Z2 &= \frac{34,5 - 55}{98,38} = \frac{-20,5}{98,38} = 0,20 \\ Z3 &= \frac{44,5 - 55}{98,38} = \frac{20,5}{98,38} = 0,10 \\ Z4 &= \frac{54,5 - 55}{98,38} = \frac{0,5}{98,38} = 0,05 \\ Z5 &= \frac{64,5 - 55}{98,38} = \frac{9,5}{98,38} = 0,09 \\ Z6 &= \frac{75,5 - 55}{98,38} = \frac{20,5}{98,38} = 0,20 \\ Z7 &= \frac{83,5 - 55}{98,38} = \frac{28,5}{98,38} = 0,29 \end{aligned}$$

- c) Mencari luar O-Z dari tabel kurva norma dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4798 0,4192 0,2703 0,0359 0,2088 0,3849 0,4678

- d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,4798 - 0,4192 = 0,0606$$

$$0,4192 - 0,2702 = 0,1498$$

$$0,2703 - 0,0359 = 0,2344$$

$$0,0359 + 0,2088 = 0,2447$$

$$0,2088 - 0,3849 = 0,1761$$

$$0,3849 - 0,4678 = 0,0829$$

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=20)

$$0,0606 \times 20 = 1,212$$

$$0,1489 \times 20 = 2,978$$

$$0,2344 \times 20 = 4,688$$

$$0,2447 \times 20 = 4,894$$

$$0,1761 \times 20 = 3,522$$

$$0,0829 \times 20 = 1,658$$

Tabel 4.13
Frekuensi yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel X

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas Interval	Fe	Fo
1	30,5	0,31	0,4798	0,0606	1,212	2
2	20,5	0,20	0,4192	0,1489	2,98	4
3	10,5	0,10	0,2703	0,2344	4,688	2
4	0,5	0,05	0,0359	0,2447	4,894	6
5	9,5	0,09	0,2088	0,1661	3,522	4
6	20,5	0,20	0,3849	0,0829	1,658	2
Σ	28,5	0,29	0,4678			20

Mencari Chi Kuadrat (X^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum_l^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \\
 &= \frac{(2-1,212)^2}{1,212} + \frac{(4-2,978)^2}{2,978} + \frac{(2-4,688)^2}{4,688} + \frac{(6-4,894)^2}{4,894} + \frac{(4-3,522)^2}{3,522} + \\
 &\quad \frac{(2-1,658)^2}{1,658} \\
 &= 0,51 + 0,35 + 1,54 + 0,24 + 0,06 + 0,07 \\
 x^2 &= 2,77
 \end{aligned}$$

b. Uji Normalitas Distribusi Data (Y)

- 1) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 55

Skor kecil : 15

- 2) Menentukan rentangan (R)

R = 55-15

= 40

- 3) Menentukan banyaknya kelas

BK = 1 + 3,3 log n

= 1 + 3,3 log 20

= 1 + 3,3 (1,301)

= 1 + 4,496

= 5,496 (dibulatkan)

= 6

- 4) Menentukan panjang kelas

Panjang kelas = $\frac{\text{rentang kelas}}{k} = \frac{40}{6}$

= 6,66

= 7 (dibulatkan)

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel Y

No	Kelas Interval	F	Yi	Yi ²	FYi	FYi ²
1	14-20	2	17	289	34	578
2	21-27	2	24	576	48	1152
3	28-34	3	31	961	93	2883

4	35-41	8	38	1444	304	11552
5	42-48	1	45	2025	45	2025
6	49-55	4	52	2704	208	10816
Σ		20		7999	732	29006

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini tanpa, maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

- 5) Mencari \bar{x} dengan rumus

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\Sigma Fy}{n} \\ &= \frac{732}{20} \end{aligned}$$

$$\bar{X} = 36,6$$

- 6) Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{n \cdot \Sigma FYi^2 - (FYi)^2}{n \cdot (n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{20 \cdot 29006 - (732)^2}{20 \cdot (20-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{580120 - (535824)}{380}} \\ &= \sqrt{\frac{44296}{380}} \\ &= \sqrt{116,56} \end{aligned}$$

$$S = 10,79$$

- 7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

- a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 13,5 20,5 27,5 34,5 41,5 48,5

- b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Banyak kelas} - x}{S}$$

$$Z1 = \frac{13,5 - 36,6}{10,79} = \frac{-23,1}{10,79} = 2,14$$

$$Z2 = \frac{20,5 - 36,6}{10,79} = \frac{-16,1}{10,79} = 1,49$$

$$Z3 = \frac{27,5-36,6}{10,79} = \frac{-9,1}{10,79} = 0,84$$

$$Z4 = \frac{34,5-36,6}{10,79} = \frac{-2,1}{10,79} = 0,19$$

$$Z5 = \frac{41,5-36,6}{10,79} = \frac{4,9}{10,79} = 0,45$$

$$Z6 = \frac{48,5-36,6}{10,79} = \frac{11,9}{10,79} = 1,10$$

$$Z7 = \frac{55,5-36,6}{10,79} = \frac{18,9}{10,79} = 1,75$$

c) Mencari luar O-Z dari tabel kurva norma dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4838 0,4319 0,2995 0,1753 0,1736 0,3643 0,4599

d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,4838 - 0,4319 = 0,0519$$

$$0,4319 - 0,2995 = 0,1324$$

$$0,2995 - 0,1753 = 0,1242$$

$$0,1753 + 0,1736 = 0,3489$$

$$0,1736 - 0,3643 = 0,1907$$

$$0,3643 - 0,4599 = 0,0956$$

e) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=20)

$$0,0519 \times 20 = 1,038$$

$$0,1324 \times 20 = 2,648$$

$$0,1242 \times 20 = 2,484$$

$$0,3489 \times 20 = 6,978$$

$$0,1907 \times 20 = 3,814$$

$$0,0956 \times 20 = 1,912$$

Tabel 4.15
Frekuensi yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel Y

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	LuaTiapkelas Interval	Fe	Fo
1	13,5	2,14	0,4838	0,0519	1,038	2
2	20,5	1,49	0,4319	0,1324	2,648	2
3	27,5	0,84	0,1242	0,2242	2,484	3
4	34,5	0,19	0,3489	0,0983	6,978	8
5	41,5	0,45	0,1736	0,1907	3,814	1
6	48,5	1,10	0,3643	0,0956	1,912	4
Σ	55,5	1,75	0,4599			20

Mencari Chi Kuadrat (Y^2_{hitung}) dengan rumus:

$$X^2 = \sum_i^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$= \frac{(2-1,038)^2}{1,038} + \frac{(2-2,648)^2}{2,648} + \frac{(3-4,484)^2}{4,484} + \frac{(8-6,978)^2}{6,978} + \frac{(1-3,814)^2}{3,814} + \frac{(4-1,912)^2}{1,912}$$

$$= 0,89 + 0,15 + 1,49 + 0,14 + 0,11 + 0,28$$

$$Y^2 = 2,801$$

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} pada taraf signifikansi d.b = k-3 = 6-3 = 3 = 0,05 didapat $X^2_{tabel} = 2,021$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka distribusi normal dan sebaliknya jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ maka distribusi data tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pendekatan lingkungan (variabel X) memiliki $X^2_{hitung} = 2,77$, sedangkan perhitungan uji normalitas tanpa pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar (variabel Y) memiliki $X^2_{hitung} = 2,801$. Dari hasil tersebut, ternyata variabel X maupun variabel Y memiliki nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari nilai X^2_{tabel} . Maka dapat disimpulkan, data pada variabel X dan data variabel Y dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji F (Fisher).

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Data tabel penolong perhitungan *uji fisher* pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar (Variabel X) dan tanpa pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar (Variabel Y), dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut:

a. Nilai varian variabel X

$$S_1^2 = \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} = \frac{20(58650) - (1040)^2}{20(20-1)}$$

$$= \frac{1173000 - 1081600}{20(19)} = \frac{91,400}{380} = 240,52631$$

$$S_1 = \sqrt{240,52631} = 15,50$$

b. Nilai varian variabel Y

$$S_1^2 = \frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} = \frac{20(85.200) - (1.300)^2}{20(20-1)}$$

$$= \frac{1,704,000 - 1,690,000}{20(19)} = \frac{65,600}{380} = 172,631$$

$$S_1 = \sqrt{172,631} = 13,14$$

Hasil hitung diatas, menunjukkan nilai varian (variabel X) = 15,50 dan nilai varian (variabel Y) = 13,14. Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel X dan varian terkecil variabel Y. Sehingga dapat dilakukan penghitungan *uji Fisher* sebagai berikut:

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F \text{ Hitung} = \frac{15,50}{13,14} = 1,17$$

Perhitungan Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_b - 1$. apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen. Hasil hitung menunjukkan $F_{hitung} = 1,17$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 19$ dan $dk_{penyebut} = 19$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 4,38$. Ternyata nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,17 \leq 4,38$). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan lingkungan terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri 84 Kota Bengkulu. Dengan menggunakan data pada tabel 4.21 dibawah ini.

Tabel 4.16
Perbedaan Antara Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Pendekatan Sebagai Sumber Belajar Lingkungan Dengan Tanpa Menggunakan Pendekatan Lingkungan Hasil *Posttest*

No	X	Y	X	X ²	Y	Y ²
1	75	55	2	5625	-9	3025
2	55	55	-18	3025	-9	3025
3	60	65	-13	3600	1	4225
4	55	70	-18	3025	6	4900
5	75	65	2	5625	1	4225
6	70	80	-3	4900	16	6400
7	80	50	7	6400	-14	2500
8	60	80	-13	3600	16	6400
9	75	60	2	5625	-4	3600
10	60	60	-13	3600	-4	3600
11	80	60	7	6400	-4	3600
12	70	90	-3	4900	26	8100
13	75	65	2	5625	1	4225
14	85	65	12	7225	1	4225
15	80	65	7	6400	1	4225
16	80	65	7	6400	1	4225
17	75	60	2	5625	-4	2500
18	75	75	2	5625	11	5625
19	85	60	12	7225	-4	3600
20	90	55	17	8100	-9	3025
	1460	1300		111,550		85,200

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam rumus perhitungan *test "t"*, dengan langkah awal yaitu mencari mean x – dan y.

Adapun hasil perhitungannya adaalah sebagai berikut :

a. Mencari mean x dan y

1) Mencari mean variabel x

$$\text{Mean } \bar{X}_1 = \frac{Fx}{N} = \frac{1400}{20} = 70$$

Mencari mean variabel y

2) Mean $\bar{Y}_2 = \frac{Fy}{N} = \frac{732}{20} = 36,6$

b. Mencari standar deviasi nilai variabel x dan variabel y

1) Mencari standar deviasi nilai variabel x

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{2400}{20}} = \sqrt{120} = 10,95$$

2) Mencari standar deviasi nilai variabel y

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{4885}{20}} = \sqrt{244,25} = 15,62$$

c. Mencari varian variabel X dan Y

1) Mencari varian kemampuan belajar siswa kelas IIIA yang menggunakan Pendekatan lingkungan (variabel X)

$$S1^2 = \frac{N\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} = \frac{20(58650) - (1040)^2}{20(20-1)}$$

$$= \frac{1,173000 - 1,081600}{20(19)} = \frac{91,400}{380} = 240,52631$$

$$S1^2 = \sqrt{240,52631}$$

$$S1 = 15,50$$

2) Mencari varian kemampuan belajar siswa kelas IIIB yang tanpa menggunakan Pendekatan Lingkungan (variabel Y)

$$S2^2 = \frac{N\sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)} = \frac{20(85,200) - (1,300)^2}{20(20-1)}$$

$$= \frac{1,704,000 - 1,690,000}{20(19)} = \frac{65,600}{380}$$

$$S2^2 = 172,631$$

$$S2 = 13,14$$

d. Mencari interpretasi terhadap t

$$T = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} = \frac{73-64}{\sqrt{\frac{240,52631}{20} + \frac{172,631}{20}}}$$

$$= \frac{9}{\sqrt{\frac{413,157}{20}}} = \frac{9}{\sqrt{20,6578}} = \frac{9}{4,5450} = 2,801$$

Sebelum dikonsultasikan dengan t_{tabel} ditentukan dahulu df atau db = $(N_1 + N_2) - 2 = (20 + 20) - 2 = 40 - 2 = 38$. Berdasarkan perhitungan diatas, apabila dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan df 38 (menjadi 40) pada taraf signifikan 5% yaitu 2,021. Dengan demikian $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,801 > 2,021$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh antara penggunaan pendekatan lingkungan dengan tanpa penggunaan pendekatan lingkungan dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terungkap adanya pengaruh pelaksanaan pendekatan lingkungan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dengan perbaikan interaksi antara guru dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Interaksi yang terjadi yaitu peserta didik lebih aktif, menyenangkan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, berani menjawab pertanyaan saat guru melakukan tanya jawab. Dengan menggunakan pendekatan lingkungan guru dapat menanamkan nilai-nilai seperti, ketaatan, kejujuran, kerendahan hati dan kepedulian, penanaman nilai ini disampaikan secara tidak langsung. Pendekatan lingkungan dapat menunjang tercapainya tujuan dalam pembelajaran.

Setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan lingkungan, terjadinya perubahan tingkah laku pada peserta didik bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi kepada peserta didik yang menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, kemampuan,

kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap. Selanjutnya apabila peserta didik sudah memahami materi pembelajaran dengan baik maka peserta didik akan mendapatkan hasil yang baik juga, karena dari pembahasan di atas dapat terbukti bahwa pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar yang digunakan oleh guru itu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa

Dan juga dapat dilihat dari hasil hipotesis dengan menggunakan uji “t” terhadap kedua kelompok dengan hasil yang diperoleh, $t_{hitung} = 2,801$ sedangkan t_{tabel} dengan df 40 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,021. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,801 > 2,021$) yang berarti hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh antara pendekatan lingkungan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD Negeri 84 Kota Bengkulu.

Dari pembahasan dan hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan lingkungan pembelajaran adalah yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan menggunakan pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa dan proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan lingkungan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SD Negeri 84 Kota Bengkulu. Hasil penelitian dapat dilihat dari hasil posttest Siswa kelas IIIA yang menggunakan pendekatan lingkungan yaitu dalam kategori sedang, sebanyak 9 orang siswa (45%) mendapatkan nilai antara 69,46 sampai 76,54. Dan hasil belajar siswa kelas IIIB yang tidak menggunakan Pengaruh pendekatan lingkungan yaitu dalam katagori sedang, sebanyak 15 orang siswa (75%) mendapatkan nilai antara 55,46 sampai 74,54 dan juga berdasarkan dari hasil pengujian uji “t” terhadap kedua kelompok, diperoleh $t_{hitung} = 2,801$ sedangkan t_{tabel} dengan df 40 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,021. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,801 > 2,021$)

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan dimasa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bagi peneliti yang akan datan
Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu diharapkan memasukkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini.
2. Bagi guru yang melaksanakan pengaruh pendekatan lingkungan
Bagi seorang guru diharapkan dalam melaksanakan pengaruh pendekatan lingkungan ini hendaknya lebih efektif dan betul-betul profesional dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya kesesuaian dengan langkah-langkah dalam penggunaan pengaruh pendekatan tersebut.

3. Bagi siswa

Jika ingin mendapatkan nilai yang maksimal, sebagai peserta didik maka perhatikanlah apa yang disampaikan oleh guru sebelum memberikan tugas. Jadikanlah prestasi belajar sebagai suatu hasil yang dapat memotivasi diri untuk lebih giat belajar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*, Jakarta: Kencana, 2018
- Anggan Isudono, *Sumber Belajar dan Permainan*, Jakarta: PT Grasindo, 2000
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Daryanto, *Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, 2010
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Dini Haryati, "Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipaauladuna," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3 No. 2, December 2016
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo, 2015
- Endang Widi Winarni, *Inovasi Dalam Pembelajaran IPA*. Bengkulu: Fkib Unib, 2012
- Guslinda dan Rita kurnia, *Pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar Pembelajaran Anak Usia dini*, Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018
- Hana Sakura Putu Arga, dkk, *Sumber Belajar IPS Berbasis Lingkungan*, Sumedang: UPI sumedang Press, 2019
- Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013
- Nurlaili. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal : Al-Fitrah, Vol 2, No 1, 2018
- Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2008

- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Aksara, 2001
- Oemar Hamalik. *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: bumi aksara, 2011) h. 53
- Pupuh Fatrhurrohman dan M. SobrySutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui penanaman konsep Umum dan Islami*, Bandung: Refika Aditama, 2007
- Rosma Hartiny Sam's,. *Model Penelitian Tindakan Kelas Teknik Bermain Konstruktif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*. Yogyakarta: Teras, 2013
- Saedarmayanti dan Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung : Mandar Maju, 2011
- Satrianawati, *Pendekatan lingkungan sebagai sumber belajar dan Sumber belajar*, Yogjakarta: Deepublish, 2018
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Presedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Suhirman. *Pengelolaan Sumber Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik*. Jurnal: Al-Fitrah, Vol 2, No 1, 2018
- Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian: Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*, Jakarta: Change Publication, 2014
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006
- Yuliana Setiyowati, 2016, *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 16 Bumi Ayu Kota Bengkulu*, Skripsi S1 Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu

UJI COBA INSTRUMEN TEST

SISWA	TABULASI INSTRUMENT TEST																									JML	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
A	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15
B	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	12
C	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	12
D	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
E	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	14
F	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	9
G	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
H	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
I	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	9
J	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
K	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	21
L	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	10
M	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	10
N	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17
O	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	21
P	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15
Q	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	23
R	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	9
S	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	10
T	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	12

```

CORRELATIONS
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009
VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 Jumlah_Test
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

[DataSet0]

Correlations

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009
VAR00001	Pearson Correlation	1	.179	1.000**	.121	-.171	.252	.252	.252
	Sig. (2-tailed)		.450	.000	.612	.471	.285	.285	.285
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00002	Pearson Correlation	.179	1	.179	.287	.287	-.066	.154	.154
	Sig. (2-tailed)	.450		.450	.450	.220	.783	.518	.518
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00003	Pearson Correlation	1.000**	.179	1	-.171	-.171	.252	.252	.252
	Sig. (2-tailed)	.000	.450		.471	.471	.285	.285	.285
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00004	Pearson Correlation	.121	.179	.121	.685**	.685**	.023	.252	.252
	Sig. (2-tailed)	.612	.450	.612	.001	.001	.924	.285	.285
	N	20	20	20	20	20	20	20	20

Correlations

		VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018
VAR00001	Pearson Correlation	.121	.179	.545*	.179	-.168	.545*	.545*	.545*	.179
	Sig. (2-tailed)	.612	.450	.013	.450	.478	.013	.013	.013	.450
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00002	Pearson Correlation	-.242	.596**	.174	1.000**	.254	.174	.174	.174	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.303	.006	.463	.000	.281	.463	.463	.463	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00003	Pearson Correlation	.121	.179	.545*	.179	-.168	.545*	.545*	.545*	.179
	Sig. (2-tailed)	.612	.450	.013	.450	.478	.013	.013	.013	.450
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00004	Pearson Correlation	-.099	.179	.061	.179	.313	.061	.061	.061	.179
	Sig. (2-tailed)	.678	.450	.800	.450	.180	.800	.800	.800	.450
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20

Correlations

	VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024	VAR00025	Jumlah_Test
VAR00001								
	Pearson Correlation	.043	.206	.545*	.206	.257	.206	.585**
	Sig. (2-tailed)	.858	.384	.013	.384	.274	.384	.007
	N	20	20	20	20	20	20	20
VAR00002								
	Pearson Correlation	-.123	.285	.174	.066	.492*	.285	.601**
	Sig. (2-tailed)	.605	.223	.463	.783	.027	.223	.005
	N	20	20	20	20	20	20	20
VAR00003								
	Pearson Correlation	.043	.206	.545*	.206	.257	.206	.585**
	Sig. (2-tailed)	.858	.384	.013	.384	.274	.384	.007
	N	20	20	20	20	20	20	20
VAR00004								
	Pearson Correlation	.043	.206	.061	.206	.257	.206	.454*
	Sig. (2-tailed)	.858	.384	.800	.384	.274	.384	.044
	N	20	20	20	20	20	20	20

Correlations

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009
VAR00005									
Pearson Correlation	-.171	.287	-.171	.685**	1	1.000**	-.134	.312	.312
Sig. (2-tailed)	.471	.220	.471	.001		.000	.574	.181	.181
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00006									
Pearson Correlation	-.171	.287	-.171	.685**	1.000**	1	-.134	.312	.312
Sig. (2-tailed)	.471	.220	.471	.001	.000		.574	.181	.181
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00007									
Pearson Correlation	.252	-.066	.252	.023	-.134	-.134	1	.286	.286
Sig. (2-tailed)	.285	.783	.285	.924	.574	.574		.222	.222
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00008									
Pearson Correlation	.252	.154	.252	.252	.312	.312	.286	1	1.000**
Sig. (2-tailed)	.285	.518	.285	.285	.181	.181	.222		.000
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00009									
Pearson Correlation	.252	.154	.252	.252	.312	.312	.286	1.000**	1
Sig. (2-tailed)	.285	.518	.285	.285	.181	.181	.222	.000	
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00010									
Pearson Correlation	.121	-.242	.121	-.099	.043	.043	.252	.480*	.480*
Sig. (2-tailed)	.612	.303	.612	.678	.858	.858	.285	.032	.032
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00011									
Pearson Correlation	.179	.596**	.179	.179	.492*	.492*	-.066	.154	.154
Sig. (2-tailed)	.450	.006	.450	.450	.027	.027	.783	.518	.518
N	20	20	20	20	20	20	20	20	20

Correlations

	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018
VAR00005	Pearson Correlation	.043	.492*	.000	.287	.281	.000	.000	.287
	Sig. (2-tailed)	.858	.027	1.000	.220	.230	1.000	1.000	.220
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00006	Pearson Correlation	.043	.492*	.000	.287	.281	.000	.000	.287
	Sig. (2-tailed)	.858	.027	1.000	.220	.230	1.000	1.000	.220
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00007	Pearson Correlation	.252	-.066	-.126	-.066	.150	-.126	-.126	-.066
	Sig. (2-tailed)	.285	.783	.597	.783	.527	.597	.597	.783
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00008	Pearson Correlation	.480*	.154	.126	.154	.150	.126	.126	.154
	Sig. (2-tailed)	.032	.518	.597	.518	.527	.597	.597	.518
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00009	Pearson Correlation	.480*	.154	.126	.154	.150	.126	.126	.154
	Sig. (2-tailed)	.032	.518	.597	.518	.527	.597	.597	.518
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00010	Pearson Correlation	1	-.242	.061	-.242	-.168	.061	.061	-.242
	Sig. (2-tailed)		.303	.800	.303	.478	.800	.800	.303
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00011	Pearson Correlation	-.242	1	.174	.596**	.254	.174	.174	.596**
	Sig. (2-tailed)	.303		.463	.006	.281	.463	.463	.006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20

Correlations

	VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024	VAR00025	Jumlah_Test	
VAR00005	Pearson Correlation	.167	.134	.000	-.089	.134	.375	.134	.453*
	Sig. (2-tailed)	.482	.574	1.000	.709	.574	.103	.574	.045
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00006	Pearson Correlation	.167	.134	.000	-.089	.134	.375	.134	.453*
	Sig. (2-tailed)	.482	.574	1.000	.709	.574	.103	.574	.045
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00007	Pearson Correlation	.312	.429	-.126	-.286	.429	.089	.429	.223
	Sig. (2-tailed)	.181	.059	.597	.222	.059	.709	.059	.346
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00008	Pearson Correlation	.312	.429	.126	-.286	.429	.089	.429	.574**
	Sig. (2-tailed)	.181	.059	.597	.222	.059	.709	.059	.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00009	Pearson Correlation	.312	.429	.126	-.286	.429	.089	.429	.574**
	Sig. (2-tailed)	.181	.059	.597	.222	.059	.709	.059	.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00010	Pearson Correlation	.685**	.206	.061	-.252	.206	-.385	.206	.191
	Sig. (2-tailed)	.001	.384	.800	.285	.384	.094	.384	.419
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00011	Pearson Correlation	-.123	.066	.174	.066	.066	.903**	.066	.547*
	Sig. (2-tailed)	.605	.783	.463	.783	.783	.000	.783	.013
	N	20	20	20	20	20	20	20	20

Correlations

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009
VAR00012	Pearson Correlation	.545*	.174	.545*	.061	.000	-.126	.126	.126
	Sig. (2-tailed)	.013	.463	.013	.800	1.000	.597	.597	.597
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00013	Pearson Correlation	.179	1.000**	.179	.287	.287	-.066	.154	.154
	Sig. (2-tailed)	.450	.000	.450	.220	.220	.783	.518	.518
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00014	Pearson Correlation	-.168	.254	-.168	.313	.281	.150	.150	.150
	Sig. (2-tailed)	.478	.281	.478	.180	.230	.527	.527	.527
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00015	Pearson Correlation	.545*	.174	.545*	.061	.000	-.126	.126	.126
	Sig. (2-tailed)	.013	.463	.013	.800	1.000	.597	.597	.597
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00016	Pearson Correlation	.545*	.174	.545*	.061	.000	-.126	.126	.126
	Sig. (2-tailed)	.013	.463	.013	.800	1.000	.597	.597	.597
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00017	Pearson Correlation	.545*	.174	.545*	.061	.000	-.126	.126	.126
	Sig. (2-tailed)	.013	.463	.013	.800	1.000	.597	.597	.597
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00018	Pearson Correlation	.179	1.000**	.179	.287	.287	-.066	.154	.154
	Sig. (2-tailed)	.450	.000	.450	.220	.220	.783	.518	.518
	N	20	20	20	20	20	20	20	20

Correlations

	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018
VAR00012	Pearson Correlation	.061	.174	1	.174	-.132	1.000**	1.000**	.174
	Sig. (2-tailed)	.800	.463		.463	.578	.000	.000	.463
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00013	Pearson Correlation	-.242	.596**	.174	1	.254	.174	.174	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.303	.006	.463		.281	.463	.463	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00014	Pearson Correlation	-.168	.254	-.132	.254	1	-.132	-.132	.254
	Sig. (2-tailed)	.478	.281	.578	.281		.578	.578	.281
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00015	Pearson Correlation	.061	.174	1.000**	.174	-.132	1.000**	1.000**	.174
	Sig. (2-tailed)	.800	.463	.000	.463	.578	.000	.000	.463
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00016	Pearson Correlation	.061	.174	1.000**	.174	-.132	1.000**	1.000**	.174
	Sig. (2-tailed)	.800	.463	.000	.463	.578	.000	.000	.463
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00017	Pearson Correlation	.061	.174	1.000**	.174	-.132	1.000**	1.000**	.174
	Sig. (2-tailed)	.800	.463	.000	.463	.578	.000	.000	.463
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00018	Pearson Correlation	-.242	.596**	.174	1.000**	.254	.174	.174	1
	Sig. (2-tailed)	.303	.006	.463	.000	.281	.463	.463	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20

Correlations

		VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024	VAR00025	Jumlah_Test
VAR00012	Pearson Correlation	.000	-.126	1.000**	.378	-.126	.236	-.126	.578**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.597	.000	.100	.597	.317	.597	.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00013	Pearson Correlation	-.123	.285	.174	.066	.285	.492*	.285	.601**
	Sig. (2-tailed)	.605	.223	.463	.783	.223	.027	.223	.005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00014	Pearson Correlation	.281	.350	-.132	-.150	.350	.281	.350	.271
	Sig. (2-tailed)	.230	.130	.578	.527	.130	.230	.130	.248
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00015	Pearson Correlation	.000	-.126	1.000**	.378	-.126	.236	-.126	.578**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.597	.000	.100	.597	.317	.597	.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00016	Pearson Correlation	.000	-.126	1.000**	.378	-.126	.236	-.126	.578**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.597	.000	.100	.597	.317	.597	.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00017	Pearson Correlation	.000	-.126	1.000**	.378	-.126	.236	-.126	.578**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.597	.000	.100	.597	.317	.597	.008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00018	Pearson Correlation	-.123	.285	.174	.066	.285	.492*	.285	.601**
	Sig. (2-tailed)	.605	.223	.463	.783	.223	.027	.223	.005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20

Correlations

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009
VAR00019	Pearson Correlation	.043	-.123	.043	.167	.167	.312	.312	.312
	Sig. (2-tailed)	.858	.605	.858	.482	.482	.181	.181	.181
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00020	Pearson Correlation	.206	.285	.206	.134	.134	.429	.429	.429
	Sig. (2-tailed)	.384	.223	.384	.574	.574	.059	.059	.059
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00021	Pearson Correlation	.545*	.174	.545*	.061	.061	-.126	.126	.126
	Sig. (2-tailed)	.013	.463	.013	.800	1.000	.597	.597	.597
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00022	Pearson Correlation	.206	.066	.206	.206	-.089	-.286	-.286	-.286
	Sig. (2-tailed)	.384	.783	.384	.384	.709	.222	.222	.222
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00023	Pearson Correlation	.206	.285	.206	.206	.134	.429	.429	.429
	Sig. (2-tailed)	.384	.223	.384	.384	.574	.059	.059	.059
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00024	Pearson Correlation	.257	.492*	.257	.257	.375	.089	.089	.089
	Sig. (2-tailed)	.274	.027	.274	.274	.103	.709	.709	.709
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00025	Pearson Correlation	.206	.285	.206	.206	.134	.429	.429	.429
	Sig. (2-tailed)	.384	.223	.384	.384	.574	.059	.059	.059
	N	20	20	20	20	20	20	20	20

Correlations

	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018
VAR00019	Pearson Correlation	.685**	-.123	.000	-.123	.281	.000	.000	-.123
	Sig. (2-tailed)	.001	.605	1.000	.605	.230	1.000	1.000	.605
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00020	Pearson Correlation	.206	.066	-.126	.285	.350	-.126	-.126	.285
	Sig. (2-tailed)	.384	.783	.597	.223	.130	.597	.597	.223
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00021	Pearson Correlation	.061	.174	1.000**	.174	-.132	1.000**	1.000**	.174
	Sig. (2-tailed)	.800	.463	.000	.463	.578	.000	.000	.463
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00022	Pearson Correlation	-.252	.066	.378	.066	-.150	.378	.378	.066
	Sig. (2-tailed)	.285	.783	.100	.783	.527	.100	.100	.783
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00023	Pearson Correlation	.206	.066	-.126	.285	.350	-.126	-.126	.285
	Sig. (2-tailed)	.384	.783	.597	.223	.130	.597	.597	.223
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00024	Pearson Correlation	-.385	.903**	.236	.492*	.281	.236	.236	.492*
	Sig. (2-tailed)	.094	.000	.317	.027	.230	.317	.317	.027
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
VAR00025	Pearson Correlation	.206	.066	-.126	.285	.350	-.126	-.126	.285
	Sig. (2-tailed)	.384	.783	.597	.223	.130	.597	.597	.223
	N	20	20	20	20	20	20	20	20

Correlations

	VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024	VAR00025	Jumlah_Test
VAR00019	Pearson Correlation	.356	.000	-.312	.356	-.250	.356	.270
	Sig. (2-tailed)	.123	1.000	.181	.123	.288	.123	.249
	N	20	20	20	20	20	20	20
VAR00020	Pearson Correlation	.356	1	-.190	1.000**	.134	1.000**	.519*
	Sig. (2-tailed)	.123		.421	.000	.574	.000	.019
	N	20	20	20	20	20	20	20
VAR00021	Pearson Correlation	.000	-.126	.378	-.126	.236	-.126	.578**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.597	.100	.597	.317	.597	.008
	N	20	20	20	20	20	20	20
VAR00022	Pearson Correlation	-.312	-.190	1	-.190	.134	-.190	.129
	Sig. (2-tailed)	.181	.421	.100	.421	.574	.421	.588
	N	20	20	20	20	20	20	20
VAR00023	Pearson Correlation	.356	1.000**	-.190	1	.134	1.000**	.519*
	Sig. (2-tailed)	.123	.000	.421	.421	.574	.000	.019
	N	20	20	20	20	20	20	20
VAR00024	Pearson Correlation	-.250	.134	.236	.134	1	.134	.544*
	Sig. (2-tailed)	.288	.574	.574	.574		.574	.013
	N	20	20	20	20	20	20	20
VAR00025	Pearson Correlation	.356	1.000**	-.190	1.000**	.134	1	.519*
	Sig. (2-tailed)	.123	.000	.421	.000	.574		.019
	N	20	20	20	20	20	20	20



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Nomor : 7919 /An.II/F.II/PP.009/10/2020

Tentang

Pensetapan Dosen Penguji Ujian Komprehensif Mahasiswa
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Nama Mahasiswa : Beti Widia Krisdianti
N I M : 1516240201
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. Zubaedi, M.Pd, M.Ag	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Dr. Kasmantoni, M.Si	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Erik Perdana Putra, M.Pd	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 27 Oktober 2020
Dekan

ZUBAEDI

Tembusan disampaikan kepada yth :

1. Bapak Wakil Rektor 1 IAIN Bengkulu (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 7861 /In.11/F.II/PP.009/10/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
N I P : 196903081996031005
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Dr. Kasmantoni, M.Si
N I P : 197510022003121004
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Beti Widia Krisdianti
N I M : 1516240201
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Pendekatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas III SDn 82 Kota Bengkulu pada Materi Benda dan Sifatnya
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 27 Oktober 2020

Dekan,



Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : BETI WIDIA KASDIANTI Pembimbing I/II : Dr. Kasmantoni, M.Si
 NIM : 1516240201 Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Pendekatan
 Sebagai Pemberi Berajar Berhadar
 hasil belajar IPA Siswa Kelas III
 Jurusan : TARBİYAH
 Prodi : PGMI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	2/ - 20 11	Perjelas ltr buku & rumah masalah	Terus	Di
2	9/ - - 2 11	Revisi ltr Teori / studi tersebut	Terus	Di
3	16/ - 20 11	teknik Aloni praktek Aji	Terus	Di
4	22/ - 20 12	luc 1-111	Silahkan Sempatkan	Di

Mengetahui
Dekan



Bengkulu, 22/ - 20
Pembimbing I/II 12

Dr. Kasmantoni, M.Si
NIP. 197510022003121005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : BETI WIDIA KARDIANI Pembimbing I/II : Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIM : 1516240201 Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Pendekatan
 Jurusan : Tarbiyah Lingkungan Sebagai Sumber belajar ter-
 Prodi : PGRI hadap hasil belajar PA siswa kelas III

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	SENIN (4/01 - 2021)	proposal Skripsi	- perbaiki latar belakang dengan memperluas data penelitian - perbaiki temuan yang mendukung kegiatan - kutip artikel dari jurnal PA	
2.	Kamis (4/02 - 2021)	perbaikan proposal	- perbaiki Bab 2, glosarium, bab 3 yang sinkron dengan struktur di paragraf - perbaiki temuan bab 4 - dijabarkan hasil	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 19/03/2021
 Pembimbing I/II

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : BETI WIDIA KRISDIANTI Pembimbing I/II : Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
 NIM : 1516240201 Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Pendekatan
 Jurusan : TARBIYAH Lingkungan sebagai sumber belajar
 Prodi : PBM terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
3-	Jum'at 19/03-2021	subtitel proposisi	Acc, Disetujui Kia/Sauprop.	

Mengetahui
Dekan



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 19/03/21
Pembimbing I/II

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	: <u>BETI WIDIA KRIDIANTI</u>	Pembimbing I (II)	: <u>Dr. Kasmanfoni, M.Pi</u>
NIM	: <u>1516240201</u>	Judul Skripsi	: <u>Pengaruh Penggunaan</u>
Jurusan	: <u>TARBIYAH</u>		: <u>Pendekatan Unggulan sebagai sumber belajar</u>
Program Studi	: <u>PGMI</u>		: <u>terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA</u>

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1	26/9 - 91 /9	IV	Amati hasil	D
2	8/10 - 91 /10	IV	Amati kerangka rumus	D
3	10/10 - 91 /10	IV	Amati Abstrak	D
4	15/10 - 91 /10	V	Bentuk Sinyal Struktur II	D

Mengetahui
Dekan

Bengkulu, 15/10/2011
Pembimbing I / II

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19690308 199603 1 001

Dr. Kasmanfoni, M.Pi
NIP. 197510270031



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	: BETI WIDIA KRISDIANTI	Pembimbing I/II	: Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIM	: 1516240701	Judul Skripsi	: Pengaruh Penggunaan...
Jurusan	: TARBIYAH	Pendekatan lingkungan	sebagai sumber belajar
Program Studi	: PGM	terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA	

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	SENIN/ 25-10-2021	skripsi	perbaiki bab I: data lagi sur lsm tsksr: ungkap hasil belgi PA siswa K-2013/td. - baru ungkap hasil survei saat yg bukti ada hubungan 2 Variabel. - perbaiki bab II: Tinjau d-siswa paradigma K-2013	
2.	Rabu (17/11-2021) /11	perbaikan skripsi	perbaiki bab I: Tambahkan kajian tentang hasil belgi PA kelas 3 sd. - perbaiki data & validasi pada hasil pembelajaran	

Mengetahui
Dekan

Bengkulu, 17/11/2021.....
Pembimbing I / II

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP.196903081996031001

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP.196903081996031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 5117 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	: Beki Widia Kristanti	Pembimbing III	: Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIM	: 151620001	Judul Skripsi	: Pengaruh Pengabdian
Jurusan	: Tarbiyah	Pendekatan lingkungan	sebagai sumber belajar
Program Studi	: PGMI	terhadap hasil belajar siswa	mata pelajaran PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I/II	Paraf Pembimbing
1.	SENIN (27/12/2021)	skripsi	ACC, dimunagatkan	

Mengetahui
Dekan

Bengkulu, 27/12/2021
Pembimbing I / II

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
 NIP. 19690308 199603 1 001

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
 NIP. 19690308 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : ~~2977~~ / In.11/F.II/TL.00/08/2021

10 Agustus 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SDN 84 Kota Bengkulu

Di –
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "***Pengaruh Penggunaan Pendekatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN Kota Bengkulu pada Materi Benda dan Sifatnya***"

Nama : Beti Widia Krisdianti
NIM : 1516240201
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SDN 84 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 05 Agustus s/d 16 September 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Kabag Tata Usaha,

Joyo

7



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 84
AKREDITASI B

JL. KARANG INDAH BENGKULU

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yunilawati, M.Pd
NIP : 19641101 198403 2 003
Jabatan : Plh.Kepala Sekolah SDN 84 Kota Bengkulu
Dengan ini menerangkan bahwa :
Nama : ~~Beti widya kristianti~~
NIM : 1516240201
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Bahwa nama tersebut telah diberi izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian di SDN 84 Kota Bengkulu

Demikian surat izin ini dibuat agar kiranya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 17 Juli 2021

Plh.Kepala Sekolah SD N 84

Yunilawati, M.Pd
Nip.19641101 198403 2 003



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 84 KOTA BENGKULU
AKREDITASI B



Jl.Karang Indah Kel.Sumur Dewa Kec.Selebar,Kota Bengkulu,Kode Pos 38211

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: *1212/123*/SDN84/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yunilawati,M.Pd
NIP :196411011984032003
Jabatan : Plh.Kepala Sekolah SDN 84 Kota Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa :

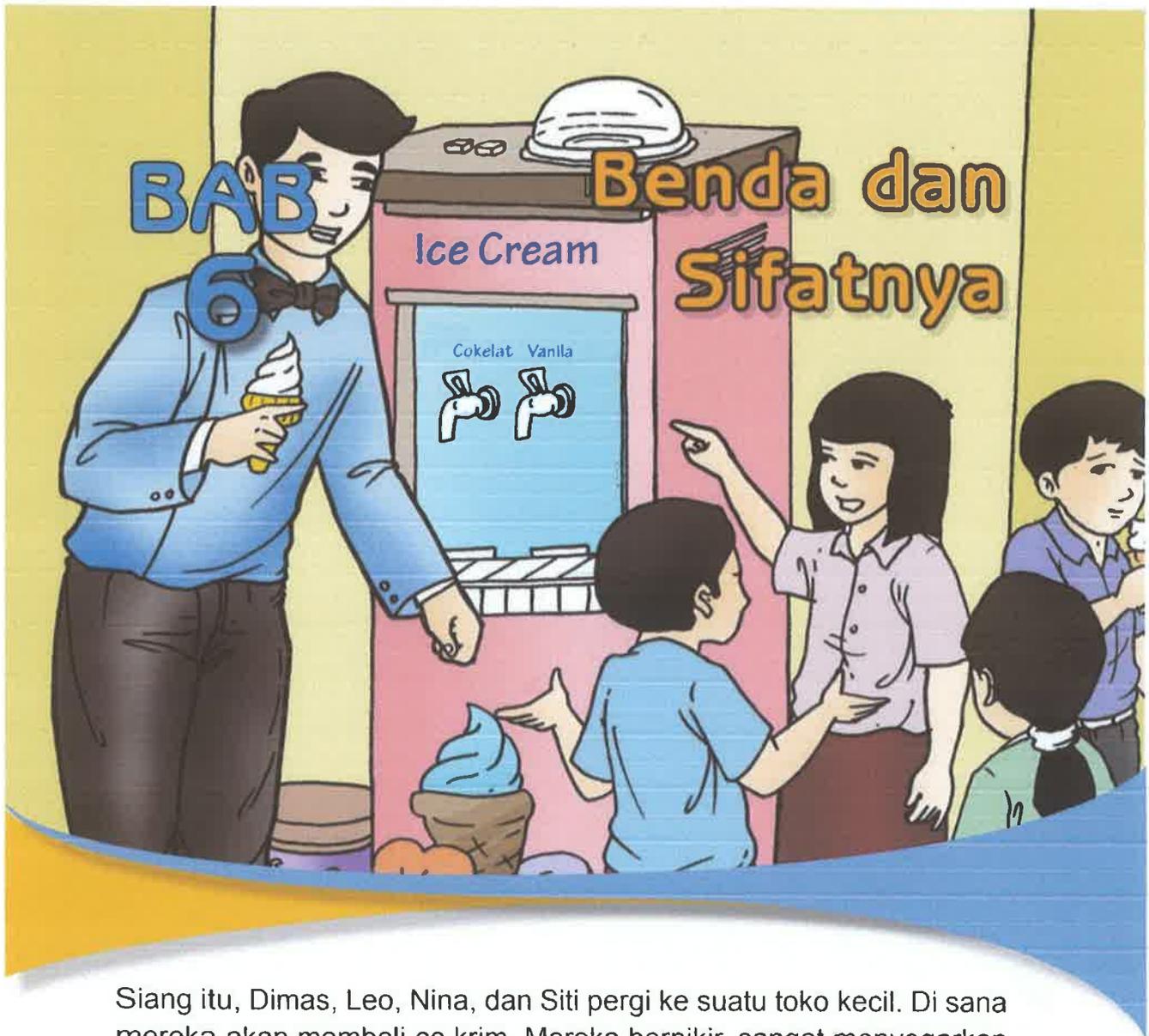
Nama :Beti Widia Krisdianti
NIM :1516240201
Prodi :PGMI
Fakultas :Tarbiyah dan Tadris

Telah melaksanakan penelitian dari tanggal 05 Agustus s/d 16 September 2021 dengan sebenarnya di Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu dengan judul “Pengaruh Penggunaan Pendekatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 84 Kota Bengkulu Pada Materi Benda Dan Sifatnya”.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, September 2021
Plh.Kepala Sekolah SDN 84
Kota Bengkulu


Yunilawati, M.Pd
NIP.196411011984032003

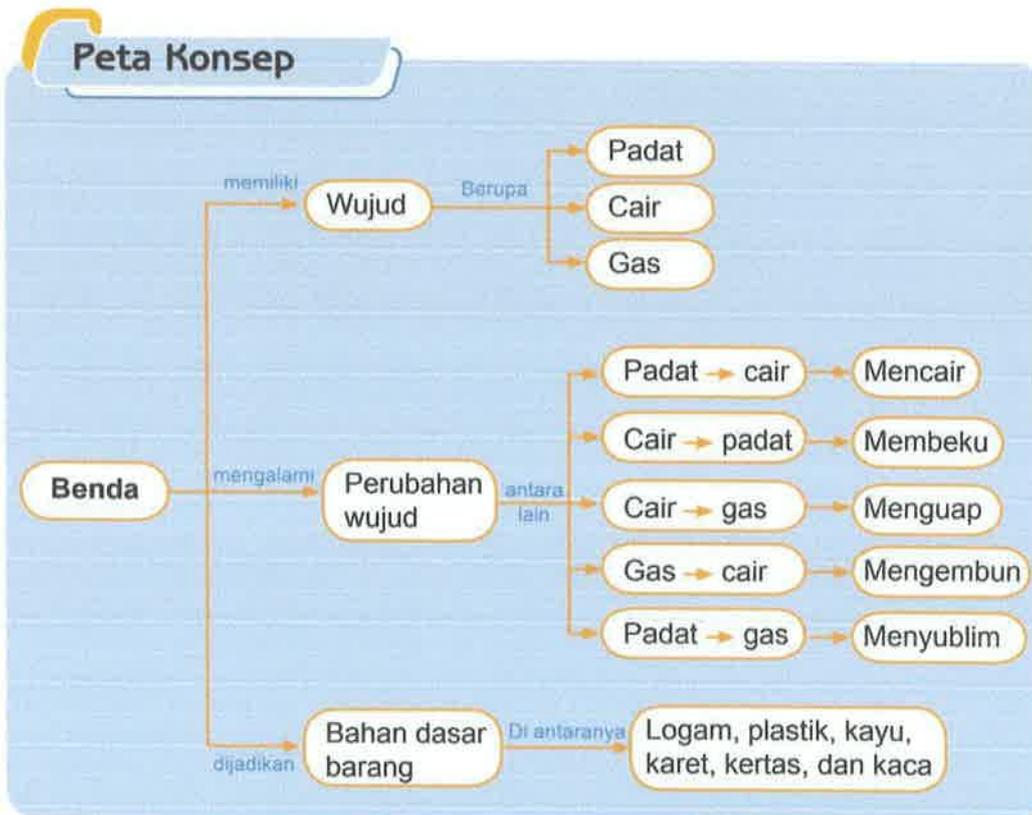


Siang itu, Dimas, Leo, Nina, dan Siti pergi ke suatu toko kecil. Di sana mereka akan membeli es krim. Mereka berpikir, sangat menyegarkan jika makan es krim di cuaca panas seperti ini. Mereka merencanakan makan es krim di rumah Nina. Kemudian, mereka membeli es krim dan langsung menuju rumah Nina.

Setibanya di rumah Nina, mereka langsung duduk berkumpul di beranda. Kemudian, mereka segera membuka wadah es krim. Mereka berharap dapat menikmati es krim yang segar.

Namun, apa yang terjadi? Ternyata, es krim tersebut sudah hilang. Yang ada hanyalah air. Dengan wajah kecewa dan heran, mereka saling bertatapan. Ke mana sebetulnya es krim mereka? Dari mana asalnya air dalam wadah es krim tersebut? Untuk mengetahui jawabannya, pelajari-lah materi-materi pada bab berikut ini.

Peta Konsep



A Wujud Benda

Kamu perhatikan kembali cerita di awal bab ini. Dimas dan temannya beranggapan bahwa es krim dalam wadah menghilang. Oleh karena itu, mereka bertanya-tanya, apa yang terjadi? Sebenarnya, es krim mereka tidak hilang. Es krim dalam wadah telah berubah menjadi air.

Pada kondisi tertentu, setiap benda dapat berubah. Ingin tahu bagaimana proses dan bentuk perubahannya? Pelajari terus materi bab ini. Akan tetapi, sebelum mempelajari perubahan benda, kamu pelajari terlebih dahulu materi tentang wujud zat.

Di lingkungan sekitarmu, dapat kamu temukan berbagai benda. Misalnya, tanah, batu, kayu, logam, air, minyak, susu, kecap, asap, parfum, dan balon. Dapatkah kamu mengelompokkan benda-benda tersebut? Berdasarkan wujudnya, benda dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok. Kelompok-kelompok tersebut ialah benda padat, benda cair, dan benda gas.

1. Benda Padat

Benda-benda di sekitarmu, seperti tanah, batu, kayu, logam, dan buku termasuk kelompok benda padat. Kamu tentu dapat menentukan suatu benda termasuk benda padat atau bukan. Untuk mengetahui sifat benda padat, ingatlah kembali kegiatan yang telah kamu lakukan di kelas II.

Perhatikan Gambar 6.2. Penggaris, pensil, bolpoin, dan penghapus juga merupakan benda-benda berwujud padat. Jika penggaris kamu masukkan ke dalam gelas, bentuknya akan tetap. Penggaris yang memanjang tidak mengikuti bentuk gelas. Hal tersebut akan terjadi pula pada pensil, bolpoin, dan penghapus jika dimasukkan ke dalam gelas. Hal itu menunjukkan bahwa setiap benda yang berwujud padat bentuknya selalu tetap.

Banyak sekali manfaat dari benda padat ini. Rumah yang kamu tinggal terbuat dari benda padat. Kendaraan dan jalan terbuat dari benda padat. Komponen penyusun televisi dan radio juga terbuat dari benda padat. Bahan baku semua benda itu berasal dari alam. Tuhan telah menyediakannya untuk dimanfaatkan manusia. Oleh karena itu, kamu harus bersyukur pada-Nya. Kamu sekarang percaya bahwa ciptaan Tuhan tidak ada yang sia-sia dan kebetulan.



Sumber: Dokumentasi Penulis.

Gambar 6.1

Batu, buku, kayu, dan uang koin merupakan benda padat.



Gambar 6.2

Penggaris yang dimasukkan ke dalam gelas bentuknya tetap.

2. Benda Cair

Air, minyak, susu, dan kecap termasuk ke dalam benda cair. Dapatkah kamu memberikan contoh benda cair yang lainnya? Oli, minyak tanah, bensin, dan solar merupakan contoh lain benda cair. Ingin mengetahui bagaimana sifat benda cair? Lakukan kegiatan berikut.

Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan tersebut sudah biasa dilakukan. Air yang di-

Ayo, Cari Tahu 6.1

Sifat Benda Cair

Tujuan

Kamu dapat mengamati sifat yang dimiliki benda cair.

Alat dan bahan

- air
- gelas bening
- botol bening
- mangkok bening



Langkah kerja

1. Masukkan air ke dalam mangkuk. Perhatikan, apa yang terjadi.
2. Tuangkan air dari mangkuk ke dalam gelas. Perhatikan, apa yang terjadi.
3. Tuangkan air dari dalam gelas ke dalam botol. Hati-hati agar tidak tumpah. Perhatikan, apa yang terjadi.
4. Botol yang berisi air simpan di atas meja. Perhatikan permukaannya.
5. Coba miringkan botol tersebut. Perhatikan apakah permukaan air mengikuti permukaan botol? Miringkan lagi ke sisi lain, apakah terjadi hal yang sama?
6. Terakhir, air dalam botol tumpahkan di lantai halaman sekolah. Perhatikan apa yang terjadi?

Jawablah pertanyaan berikut.

1. Apakah air dalam mangkuk bentuknya sama dengan bentuk mangkuk?
2. Apakah air dalam gelas bentuknya sama dengan bentuk gelas?
3. Apakah air dalam botol bentuknya sama dengan bentuk botol?
4. Apakah permukaan air berubah ketika posisi botol dimiringkan?
5. Ke manakah arah air bergerak ketika ditumpahkan di lantai halaman sekolah?
6. Apa yang dapat kamu simpulkan mengenai sifat benda cair?

masukkan ke dalam botol, bentuknya akan sama dengan bentuk botol. Begitu pun air yang dimasukkan ke dalam gelas dan mangkuk. Bentuk air akan sama dengan bentuk gelas dan mangkuk. Demikian juga dengan susu, kecap, dan minyak goreng pada Gambar 6.3. Apakah bentuknya sama dengan wadah yang ditempatinya? Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan satu sifat benda cair. Benda cair mengikuti bentuk wadahnya.

Perhatikan kembali kegiatan tadi. Permukaan air dalam botol datar. Ketika botol dimiringkan, permukaannya tetap datar, begitu pun ketika dimiringkan ke arah yang lain akan tetap datar. Jadi, sifat benda cair yang lain ialah selalu memiliki permukaan datar.

Sifat permukaan air yang selalu mendatar Sifat tersebut dimanfaatkan oleh para tukang bangunan dalam memastikan bahwa ketinggian tembok dalam suatu bangunan telah benar-benar rata. Alat khusus yang biasa digunakan untuk mengukur rata atau tidaknya tembok tersebut dinamakan dengan *waterpass*. Coba kamu perhatikan Gambar 6.5, disana terlihat dua jenis *waterpass* yang biasa digunakan, yaitu *waterpass* yang berbentuk selang dan *waterpass* yang berbentuk batang.



Sumber: Dokumentasi Penulis.

Gambar 6.3

susu, kecap, dan minyak merupakan benda berwujud cair.



Gambar 6.4

Permukaan bentuk cair selalu datar.



Gambar 6.5

- (a) Waterpass jenis batang.
- (b) Waterpass jenis selang.



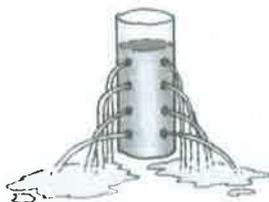
Gambar 6.6

Air sungai bergerak dari gunung ke laut.



Gambar 6.7

Air dalam toples naik ke batang tanaman karena adanya gejala kapilaritas.



Gambar 6.8

Air menekan ke segala arah.

Sifat air yang selanjutnya, yaitu bergerak ke segala arah dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah. Terbukti ketika kamu tumpahkan air dari botol ke lantai halaman sekolah, air bergerak ke segala arah. Air akan terus bergerak mencari tempat yang paling rendah.

Contoh nyata di lingkunganmu adalah air sungai. Air sungai berasal dari mata air yang terletak di pegunungan. Air tersebut akan mengalir terus menelusuri lembah. Akhirnya, air sungai sampai di laut, tempat yang paling rendah

Pernahkah kamu memerhatikan bagaimana air yang berada dalam toples pot airnya menjadi berkurang? Air tersebut berkurang karena habis diambil oleh tanaman bunga yang hidup di atasnya. Air tersebut naik karena air memiliki sifat kapilaritas, yaitu dapat naik melalui pipa-pipa kecil. Di dalam batang bunga itu sendiri terdapat pipa-pipa kecil yang menyebabkan air di dalam toples naik.

Sifat air lainnya adalah menekan ke segala arah. Perhatikan Gambar 6.8. Masukkan air ke dalam tabung plastik. Lalu, berikan lubang-lubang kecil di dinding tabung. Apa yang terjadi? Dari setiap lubang tabung, akan memancar air. Tekanan air di permukaan tabung akan diteruskan oleh air yang berada di bawahnya ke segala arah. Dengan demikian, air akan mengalir keluar tabung.

3. Wujud Benda Gas

Udara dan asap merupakan benda yang tergolong benda gas. Berbeda dengan benda padat dan cair, gas sulit diamati. Hanya gas-gas tertentu yang dapat dilihat. Misalnya, asap



Gambar 6.9

Asap kendaraan merupakan benda gas yang dapat dilihat.

Sumber: www.temppointeraktif.com.

pembakaran dan asap knalpot kendaraan. Hati-hati jangan sampai kamu mengisapnya karena gas itu mengandung zat berbahaya.

Udara merupakan gas yang tidak dapat dilihat. Akan tetapi, kita dapat merasakan keberadaannya. Karena ada aliran udara, pohon-pohon kecil terlihat bergerak-gerak. Untuk lebih mengenal sifat-sifat benda gas, lakukan kegiatan berikut.

Ayo, Cari Tahu 6.3

Udara Ada, tetapi Tidak Terlihat

Tujuan

Kamu dapat membuktikan keberadaan udara.

Alat dan bahan

- air
- gelas bening
- bejana atau wadah yang bening

Langkah kerja

1. Masukkan air ke dalam bejana.
2. Masukkan gelas ke dalam air dalam bejana. Gelas dimasukkan dalam posisi tertelungkup dan tegak. Perhatikan isi gelas.



Jawablah pertanyaan berikut

1. Apakah bagian dalam gelas terisi air? Apa yang ada dalam gelas?
2. Apa yang dapat kamu simpulkan mengenai sifat gas tersebut?



Ayo, Mengingat Kembali

Benda dapat berwujud padat, cair, dan gas.

Kamu dapat mengetahui bahwa bagian dalam gelas tetap kosong. Air tidak dapat masuk karena di dalam ada benda lain. Benda lain tersebut adalah udara. Udara tidak dapat terlihat, tetapi ada dan dapat dirasakan. Bukti lainnya ialah ketika kamu berada di depan kipas angin yang sedang dinyalakan. Aliran udara terasa sejuk menerpa, tetapi tidak terlihat.

Seperti halnya air, udara juga tidak berbentuk tetap. Udara atau benda gas bentuknya mengikuti wadahnya. Seperti dalam percobaan yang tadi kamu kerjakan, bentuk gas menyerupai gelas. Jika yang digunakan adalah stoples, bentuk gas akan seperti stoples. Untuk lebih jelasnya, lakukanlah kegiatan berikut ini.

Ayo, Cari Tahu 6.4

Benda Gas Bentuknya Tidak Tetap

Tujuan

Kamu dapat mengamati bentuk benda gas.

Alat dan bahan

Balon berbentuk daun, bulat, dan panjang.

Langkah kerja

1. Siapkan tiga buah balon yang berbentuk daun, bulat, dan panjang.
2. Tiuplah ketiga balon tersebut. Amati bentuknya.

Jawablah pertanyaan berikut

1. Apakah udara yang ditiupkan dari mulutmu sama?
2. Apakah bentuk balon berbeda-beda?
3. Apa yang dapat kamu simpulkan mengenai sifat gas tersebut?

Kamu telah mengetahui bahwa udara tidak dapat dilihat. Misalnya, kamu membeli beberapa balon tiup dengan bentuk bermacam-macam. Dari mulutmu, tiupkan udara yang sama ke

dalam balon-balon tersebut. Bentuk udara dalam balon tentunya akan sesuai dengan bentuk balon. Jadi, terbukti bahwa benda gas tidak tetap, tetapi sesuai dengan wadahnya.

Ayo, Berlatih 6.1

Kerjakanlah soal-soal berikut ini pada buku latihanmu.

1. Ada berapa kelompok wujud benda?
2. Benda apakah yang bentuknya tetap?
3. Sebutkan sifat benda gas.
4. Benda apakah yang dapat meresap melalui celah sempit?
5. Sebutkan benda gas yang dapat dilihat.

B Perubahan Wujud Benda

Pada penjelasan sebelumnya, kamu telah mengetahui bahwa terdapat tiga wujud benda, yaitu cair, padat, dan gas. Air merupakan contoh benda yang dapat memiliki ketiga wujud tersebut. Perubahan wujud yang akan dibahas berikut ini adalah perubahan wujud benda yang disebabkan oleh proses pemanasan dan pendinginan.

1. Perubahan dari Cair ke Padat dan Sebaliknya

Pernahkah kamu makan es krim? Mula-mula es krim tersebut wujudnya padat. Akan tetapi, lama-kelamaan, es krim tersebut akan berubah menjadi wujud cair. Tahukah kamu mengapa demikian?



Sumber: www.femina-online.com.

Gambar 6.10

Es krim membeku setelah terlebih dahulu disimpan dalam lemari es.



Sumber: farm1.static.flickr.com.

Gambar 6.11

Es krim akan mencair jika dibiarkan terlalu lama di tempat panas.

Es krim dibuat dari adonan yang dilarutkan dalam air. Kemudian, adonan tersebut didinginkan pada suhu yang sangat dingin. Air yang ada dalam adonan akan *membeku* sehingga es krim menjadi padat. Perhatikan Gambar 6.10.

Perubahan adonan es krim dari wujud cair ke padat disebut membeku. Agar tetap berwujud padat, es krim harus disimpan di tempat yang dingin seperti lemari es.

Ketika es krim berada di tanganmu, es krim berada di tempat yang lebih panas dibandingkan dengan di lemari es. Panas yang ada di sekitar es krim tersebut akan menyebabkan es krim berubah menjadi wujud cair. Perubahan es krim dari wujud padat ke wujud cair disebut *meleleh* atau *mencair*.

Masih banyak lagi benda-benda yang dapat mengalami perubahan seperti itu. Dapatkah kamu menyebutkannya?

2. Perubahan dari Cair ke Gas dan Sebaliknya



Sumber: www.dfat.gov.au.

Gambar 6.12

Benda cair akan menguap apabila dipanaskan.

Pernahkah kamu memerhatikan ketika ibumu sedang memasak air? Mula-mula air yang dimasukkan ke dalam panci atau teko berwujud cair. Beberapa menit kemudian dari panci atau teko tersebut, akan terlihat uap yang keluar. Tahukah kamu mengapa demikian?

Pada saat panci belum dipanaskan, air yang ada di dalamnya berwujud cair. Kemudian, setelah panci dipanaskan, panci dan air menjadi panas. Panas tersebut dapat menyebabkan air mendidih. Air mendidih biasanya terjadi pada suhu 100 °C. Air mendidih ditandai dengan

bergolaknya air, seperti pada Gambar 6.12. Panas ini akan menyebabkan pula air berubah menjadi uap atau gas. Perubahan air dari wujud cair ke wujud gas disebut proses *penguapan*.

Lihatlah ketika ibumu membuka tutup panci. Kamu akan melihat banyak tetesan air yang jatuh dari tutup panci tersebut. Dari manakah asal tetesan-tetesan air tersebut? Tetesan air tersebut berasal dari uap air yang naik menyentuh tutup panci. Tutup panci itu bersuhu lebih dibandingkan dengan suhu panci. Uap air yang panas apabila didinginkan, akan berubah menjadi wujud cair kembali. Perubahan air dari wujud gas ke wujud cair disebut proses *pengembunan*.

3. Perubahan dari Padat ke Gas

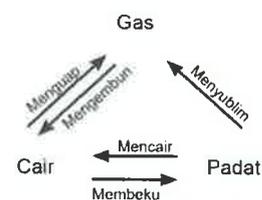
Apakah kamu memiliki lemari pakaian sendiri? Bagaimana caranya agar lemari pakaianmu tidak dimasuki kecoak? Biasanya, ibumu menyimpan kapur barus ke dalam lemari. Kapur barus yang disimpan di dalam lemari biasanya berwujud padat. Jika dibiarkan, lama-kelamaan kapur barus itu mengecil dan akhirnya habis. Kapur barus tersebut mengecil karena berubah menjadi gas. Perubahan wujud padat ke wujud gas disebut *menyublim*.

Kapur barus merupakan benda padat yang mengeluarkan aroma. Aroma tersebut dapat menghilangkan bau apek dan tidak disukai oleh kecoak. Oleh karena itu, untuk mencegah kecoak masuk ke dalam lemari pakaian, kamu dapat meletakkan kapur barus di dalam lemari.

Dari uraian mengenai perubahan wujud benda, kamu mengetahui bahwa perubahan

Ayo, Mengingat Kembali

Benda dapat mengalami lima jenis perubahan, yaitu: pencairan, pembekuan, penguapan, pengembunan, dan penyubliman.



Gambar 6.13

Diagram fasa perubahan wujud benda.

wujud benda terdiri atas mencair, membeku, menguap, mengembun, dan menyublim. Lima perubahan tersebut dapat digambarkan dengan jelas melalui diagram fasa pada Gambar 6.13. Melalui diagram fasa, arah perubahan wujud setiap proses terlihat jelas.

Ayo, Berlatih 6.2

Kerjakanlah soal-soal berikut ini pada buku latihanmu.

1. Sebutkan beberapa jenis perubahan wujud pada benda.
2. Sebutkan contoh-contoh perubahan wujud benda yang ada di lingkunganmu.
3. Apa yang dimaksud dengan mendidih?
4. Apa nama perubahan yang terjadi pada proses kapur barus menjadi gas?



Sifat Bahan dan Kegunaannya

Pada pembahasan sebelumnya, kamu telah mempelajari tentang wujud benda. Wujud benda antara lain padat, cair, dan gas. Selain memiliki wujud, benda juga terbuat dari bahan-bahan tertentu yang disesuaikan dengan kegunaannya.

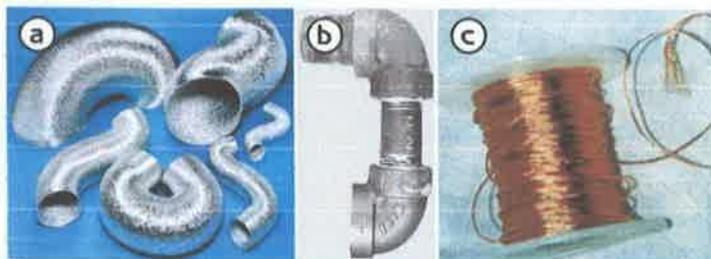
Dalam menggunakan suatu bahan, kamu harus mengetahui sifat-sifat bahan yang akan digunakan agar sesuai dengan pemanfaatannya. Sifat pada bahan akan memengaruhi fungsi suatu benda. Berikut ini akan dijelaskan penggunaan bahan berdasarkan sifat dan jenisnya.

1. Logam

Perhatikan ujung bolpoinmu. Terbuat dari bahan apakah ujung bolpoin tersebut? Coba kalian tekan ujung bolpoinmu itu, keras dan kuat, bukan? Ujung bolpoinmu itu terbuat dari bahan logam. Logam merupakan bahan yang keras, kuat, tahan panas, dan dapat menghantarkan panas dengan baik.

Biasanya, bahan logam digunakan untuk benda-benda yang berkaitan dengan proses pemanasan dan bahan dasar untuk membuat benda-benda yang kuat. Logam baik juga digunakan sebagai bahan untuk menahan dan memperkokoh suatu benda atau bangunan.

Logam merupakan bahan yang sangat keras dan sulit dibentuk. Agar dapat dibentuk, logam harus dilebur pada suhu yang sangat tinggi. Setelah dilebur, logam akan berwujud cair dan mudah untuk dibentuk. Perhatikan gambar berikut.



Sumber: www.shop.kiltax.co.uk.

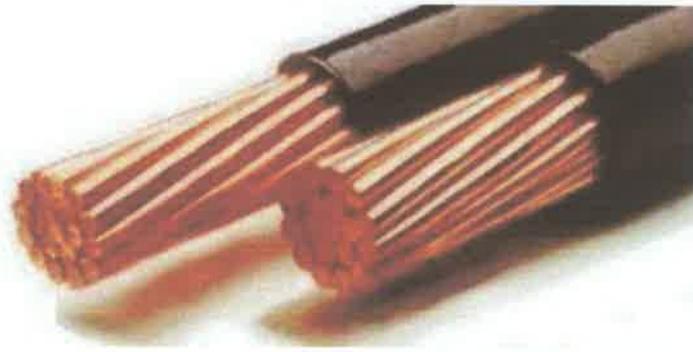
Gambar 6.14

Contoh jenis-jenis logam antara lain:

- a) aluminium,
- b) besi, dan
- c) tembaga.

Jenis-jenis logam yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, antara lain besi, aluminium, dan tembaga. Besi biasanya digunakan untuk membuat tiang atau rangka beton karena sifatnya yang sangat kuat. Aluminium biasa digunakan untuk bahan

dasar alat-alat rumah tangga. Aluminium bersifat tahan karat dan dapat menghantarkan panas dengan baik. Adapun tembaga banyak digunakan untuk bahan dasar pembuatan kabel listrik seperti terlihat pada Gambar 6.15. Bagian dalam kabel yang berwarna kekuningan terbuat dari tembaga. Tembaga dapat menghantarkan panas dan arus listrik dengan baik (*konduktor*).



Gambar 6.15
Tembaga merupakan logam penghantar listrik yang baik.

Sumber: www.indonetwork.co.id

2. Kayu

Kayu merupakan bahan yang bersifat kuat, namun mudah dibentuk. Kayu adalah bahan yang berasal dari tumbuhan berkayu, seperti pohon damar, pohon jati, dan pohon cendana.

Kayu dapat dibentuk dengan cara digergaji atau diukir. Berdasarkan sifatnya yang kuat dan kokoh, kayu banyak digunakan sebagai bahan untuk penyangga, seperti untuk tiang atau penyangga atap rumahmu. Selain itu, kayu juga digunakan untuk membuat alat-alat rumah tangga seperti kursi atau lemari.

Akan tetapi, kekuatan kayu tidak sekuat logam. Apabila terlalu sering berada di tempat basah, kayu akan cepat lapuk sehingga tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Sumber: Dokumentasi Penulis.

Gambar 6.16
Kayu berasal dari tumbuhan.

Selain memiliki sifat-sifat tersebut, kayu juga memiliki sifat penghantaran panas yang jelek. Oleh karena itu, kayu juga dapat digunakan sebagai pegangan atau gagang alat-alat memasak.

Di samping itu, kayu mempunyai sifat mudah terbakar. Di daerah pedesaan, kayu masih banyak digunakan sebagai bahan bakar. Oleh karena itu, kamu harus selalu berhati-hati. Jangan pernah mendekatkan kompor atau lilin yang menyala dengan dinding yang terbuat dari kayu karena dapat mengakibatkan kebakaran.



Sumber: www.woodenfurniture.net.

Gambar 6.17
Barang-barang yang terbuat dari kayu.

Ayo, Kerjakan 6.1

Coba kamu cari tahu. Alat apa saja yang digunakan untuk mengubah kayu. Biasanya alat-alat itu digunakan oleh tukang kayu.

3. Plastik

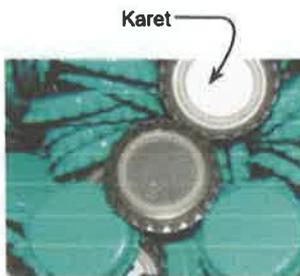
Lihatlah sekelilingmu, banyak sekali benda yang terbuat dari plastik. Contohnya kantong plastik, ember, bahkan mainan anak-anak banyak yang terbuat dari plastik. Plastik merupakan bahan yang terbuat dari minyak mentah dan diolah secara kimiawi.

Plastik memiliki beberapa sifat, antara lain tidak dapat ditembus air dan mudah dibentuk. Berdasarkan sifatnya yang tidak dapat ditembus air, plastik banyak digunakan sebagai bahan untuk membuat berbagai jenis wadah, antara lain, ember, gelas plastik, dan kantong plastik. Plastik juga, dapat digunakan untuk bahan pembuat payung dan jas hujan.



Sumber: Dokumentasi Penulis.

Gambar 6.18
Ember merupakan bahan yang terbuat dari plastik.



Sumber: www.edps.com.

Gambar 6.19

Tutup botol dilapisi karet sebagai pelindung kebocoran.

Berdasarkan sifatnya yang mudah dibentuk dan dicetak, plastik dimanfaatkan sebagai bahan dasar berbagai jenis alat dan mainan anak-anak.

4. Karet

Karet merupakan bahan yang berasal dari getah pohon karet. Karet memiliki sifat yang lentur, elastis, dan tidak dapat ditembus air. Tahukah kamu benda-benda apa saja yang terbuat dari karet?

Pernahkah kamu memerhatikan tutup botol minuman ringan? Lihatlah di balik tutup botol tersebut. Pada tutup botol tersebut, terdapat lapisan karet yang menempel. Apakah fungsi lapisan karet tersebut? Lapisan karet itu berfungsi sebagai pelindung untuk mencegah kebocoran pada tutup botol.

Berdasarkan sifat karet yang elastis dan lentur, karet dimanfaatkan sebagai bahan dasar suatu alat atau benda. Beberapa jenis benda yang memanfaatkan sifat dari karet tersebut antara lain ban kendaraan, balon, dan sandal/sepatu. Ketiga benda tersebut merupakan contoh benda yang terbuat dari karet. Perhatikan Gambar 6.20.



Gambar 6.20
Ban, bola, dan sepatu terbuat dari karet.

Sumber: photobucket.com.

Karet digunakan sebagai bahan dasar pembuatan alat-alat yang berfungsi untuk melindungi dan meredam benturan. Contohnya pada mainan *bom-bom kart*. Di sekeliling mainan *bom-bom kart*, terdapat bantalan yang terbuat dari karet. Bantalan karet itu dapat menahan benturan yang keras dan melindungi mainan tersebut agar tidak cepat rusak. Apakah kamu dapat menyebutkan benda lain yang terbuat dari karet?



Sumber: dante.miagofar.com.

Gambar 6.21

Karet pada *bom-bom kart* berfungsi melindunginya dari benturan.

Kamu perhatikan kembali Gambar 6.15. Selain tersusun dari logam, kabel juga tersusun dari karet. Bagian luar yang berwarna hitam terbuat dari karet. Penggunaan tersebut bertujuan melindungi kita dari arus listrik yang mengalir di sepanjang logam. Jadi, karet bersifat tidak menghantarkan arus listrik atau *isolator*.

5. Kaca

Kamu tentu sudah mengenal benda bernama kaca. Kaca adalah salah satu benda penting yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Lihat di sekitar tempatmu. Banyak sekali benda yang terbuat dari kaca. Jendela, cermin, botol, lensa, dan layar televisi terbuat dari kaca.

Ayo, Mengingat Kembali

Beberapa bahan yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah logam, kayu, plastik, karet, dan kaca.

Kaca berbentuk padat. Akan tetapi, bentuk kaca dapat diubah asal dipanaskan. Seperti tampak pada Gambar 6.22, kaca yang panas akan bersifat lentur. Pada kondisi inilah, kaca dapat diubah menjadi berbagai macam bentuk.



Gambar 6.22
Kaca bersifat lentur jika dipanaskan.

Sumber: Resources Glass, 1993.

Tahukah kamu, bahwa kaca terbuat dari pasir silika yang dicampur dengan abu soda dan batu kapur. Melalui pemanasan, ketiga bahan tersebut dicampur dan dijadikan kaca yang kita kenal sekarang.

Ayo, Kerjakan 6.2

Coba kamu cari alat-alat yang menggunakan bahan kaca. Selain itu, alat tersebut digunakan untuk membantu penglihatan manusia.

Ayo, Berlatih 6.3

Kerjakanlah soal-soal berikut ini pada buku latihanmu.

1. Mengapa ban mobil terbuat dari karet? Mengapa juga diberi rongga di dalamnya?
2. Terbuat dari bahan apakah kaca itu?
3. Bagaimana cara mengubah bentuk logam dan kaca?
4. Mengapa logam digunakan sebagai bahan dasar kabel?
5. Sebutkan jenis-jenis perubahan benda.

Ayo, Pahami

- Benda dapat berwujud padat, cair, dan gas.
- Benda dapat berubah dari wujud satu ke wujud lainnya.
- Perubahan wujud benda dari padat ke cair disebut pencairan.
- Perubahan wujud benda dari cair ke padat disebut pembekuan.
- Perubahan wujud benda dari cair ke gas disebut penguapan.
- Perubahan wujud benda dari gas ke cair disebut pengembunan.
- Perubahan wujud benda dari padat ke gas disebut penyubliman.
- Untuk membuat barang-barang keperluan hidup, digunakan benda padat. Benda padat yang digunakan, di antaranya logam, kayu, plastik, karet, dan kaca.
- Logam dan kaca merupakan benda padat yang sangat sulit dibentuk. Untuk mengubah bahan tersebut, diperlukan pemanasan yang sangat tinggi. Logam dan kaca dapat bersifat lentur pada suhu yang tinggi.
- Logam memiliki sifat sebagai penghantar panas/listrik atau konduktor.
- Plastik, kayu, dan karet mempunyai sifat penghantar panas yang jelek atau isolator. Karet merupakan isolator yang baik.

Ayo, Pelajari Kembali

Apakah kamu sudah memahami materi tentang Benda dan Sifatnya? Dalam mempelajarinya, apakah kamu menemukan kesulitan? Jika ada, diskusikan bersama teman dan gurumu.

Evaluasi Bab 6

Kerjakanlah pada buku latihanmu

A. Pilihlah jawaban yang paling benar.

- Berikut ini yang bukan merupakan wujud benda adalah
 - cair
 - gas
 - air
 - padat
- Berikut ini adalah hal yang *bukan* merupakan sifat benda cair adalah
 - bening
 - sesuai dengan wadahnya
 - mengalir ke tempat rendah
 - permukaannya selalu datar
- Sifat air yang dapat naik pada celah sempit disebut
 - kapilaritas
 - basah
 - mengalir ke segala arah
 - menekan ke segala arah
- Pada suhu berapakah air mendidih?
 - 10 °C
 - 50 °C
 - 75 °C
 - 100 °C
- Bahan yang mengalami penyubliman adalah
 - kapur tohor
 - kapur barus
 - kapur tulis
 - batu kapur
- Hilangnya minyak wangi yang diteteskan pada pakaian terjadi karena proses
 - penyerapan
 - penyubliman
 - penguapan
 - pengembunan
- Berikut ini hal yang *tidak* termasuk sifat bahan plastik adalah
 - tembus pandang
 - mudah dibentuk
 - tidak mudah pecah
 - relatif ringan
- Perubahan wujud benda yang tidak terjadi di alam adalah dari
 - padat ke cair
 - padat ke gas
 - gas ke padat
 - gas ke cair
- Uap air yang menempel pada tutup panci akan menjadi butiran air jika mengalami
 - pembakaran
 - pendinginan
 - pemanasan
 - penguapan

10. Tetesan air di rumput yang kamu lihat setiap pagi timbul karena proses
- pembekuan
 - penyubliman
 - penguapan
 - pengembunan
11. Benda berikut ini yang bukan merupakan gas adalah
- asap
 - udara
 - uap
 - debu
12. Logam digunakan sebagai rangka rumah karena bersifat
- tembus pandang
 - kuat
 - mudah dibentuk
 - mengkilap
13. Benda yang harus dipanaskan pada suhu tinggi agar mudah dibentuk adalah
- kaca dan logam
 - kaca dan plastik
 - logam dan kayu
 - plastik dan kayu
14. Sifat tembus pandang berarti dapat dilalui
- cahaya
 - air
 - udara
 - gas
15. Air dapat merambat naik dari akar ke daun karena bersifat
- kapilaritas
 - menekan ke segala arah
 - mengalir ke tempat rendah
 - sesuai wadahnya

B. Isilah titik-titik pada soal berikut dengan jawaban yang tepat.

- Benda dapat memiliki wujud ..., ... dan
- Perubahan bentuk benda dari padat ke gas disebut
- Benda berikut bahannya terbuat dari dan



- Jenis kayu yang sangat kuat dijadikan kursi adalah kayu
- Es merupakan contoh benda

6. Ketika kamu memasukkan air ke dalam kulkas, akan terjadi perubahan wujud benda dari ... ke
7. Benda yang bentuknya sesuai wadahnya adalah benda... dan benda
8. Kaca merupakan bahan yang terbuat dari bahan dasar pasir
9. Contoh benda yang mengalami penyubliman adalah ... dan
10. Handuk digunakan untuk ... air. Air meresap melalui ... bahan handuk.

C. Jawablah soal-soal berikut dengan singkat dan jelas.

1. Jelaskan cara mengubah bentuk logam.
2. Tuliskan tiga sifat yang dimiliki kaca.
3. Tuliskan jenis perubahan pada benda dan nama perubahannya.
4. Terbuat dari bahan apakah ember? Apa alasan digunakan bahan tersebut?
5. Tuliskan wujud-wujud yang dimiliki benda. Berikan contohnya.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

A.Pendahuluan

- Guru mempersiapkan bahan pembelajaran
- Guru memberi salam dan berdoa
- Absensi oleh guru

B.Kegiatan inti

- Guru menjelaskan sifat-sifat dari benda cair dan benda padat
- Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai sifat-sifat benda cair dan benda padat yang diketahui

C.Penutup

- Siswa melakukan refleksi dengan menjawab tes evaluasi dalam bentuk tulisan
- Guru memotivasi siswa untuk belajar dengan baik
- Guru menutup pelajaran

ALAT DAN SUMBER

- Buku pelajaran IPA

PENILAIAN

Teknik penilaian

- a. Penilaian pengetahuan
Teknik penilaian :tes tertulis
Bentuk instrument :tes soal pilihan ganda 10 buah

Mengetahui,
Guru kelas III



Nita Hartati S.pd

Bengkulu, 16 Agustus 2021
Guru praktikan



Beti Widia Krisdianti

Plh.Kepala Sekolah

Yunlawati, M.pd
NIP.196411011984032003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDN 84 Kota Bengkulu
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam
Kelas/Semester : III/II
Alokasi Waktu : 1x35 menit
Siklus :Pertama

A. Standar Kompetensi

Mengenal berbagai bentuk benda dan kegunaannya serta perubahan wujud yang dapat dialaminya

B. Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi sifat-sifat benda padat dan benda cair yang ada dilingkungan sekitar

C. Indikator

1. Menjelaskan wujud benda (padat dan cair)
2. Menjelaskan sifat-sifat benda padat dan cair
3. Menyebutkan tiga contoh benda padat

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan wujud benda (padat dan cair)

2.Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat benda padat dan cair

3.Siswa dapat menyebutkan tiga contoh benda padat

Karakter yang diharapkan:

Disiplin,teliti,jujur,tanggung jawab dan ketelitian

E.Materi Pembelajaran

Berdasarkan wujudnya benda-benda dilingkungan sekitar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu:

- 1.Benda padat seperti batu,tanah,batang,kayu,genting,dan bata.
- 2.Benda cair seperti air,minyak tanah,mimyak goreng,susu,dan sirup
- 3.Gas atau udara seperti uap dan asap

F.Metode Pembelajaran

Ceramah,Tanya jawab,penugasan

G.Langkah-Langkah Pembelajaran

1.Kegiatan Awal

- a.Salam Pembuka
- b.Doa
- c.Mengecek kehadiran peserta didik
- d.Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran

2.Kegiatan Inti

- a.Eksplorasi

Dalam kegiatan ini:

1)Guru mengaktifkan pengetahuan prasyarat yang dimiliki siswa dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

a)Sebutkan jenis-jenis wujud benda?

2)Merumuskan tujuan yang ingin dicapai

3)Menetapkan masalah yang akan dibahas

b.Elaborasi

1)Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas individu

2)Peserta didik mengerjakan tugas individu masing-masing

3)Guru memberikan informasi dan penguatan sesuai jawaban peserta didik

c.Konfirmasi

1)Guru menanyakan tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik

2)Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman dan memberikan penguatan

3.Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup

a.Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari

b.Doa dan salam penutup

H.Alat/Bahan dan Sumber Belajar

1.Alat dan Bahan:Kertas Soal

2.Sumber Belajar:Buku Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD kelas III

Catatan:

Nilai=(Jumlah skor:jumlah skor maksimal)x10

Untuk peserta didik yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM Maka diadakan Remedial

A. BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B, C, ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR!

1. Lilin jika dinyalakan akan berubah dari...

- a. padat menjadi gas
- b. padat menjadi cair
- c. cair menjadi padat
- d. gas menjadi cair

2. Berikut benda yang dibakar akan menjadi abu yaitu...

- a. batu
- b. besi
- c. kertas
- d. plastik

3. Plastik jika dibakar akan...

- a. membeku
- b. meleleh
- c. mengeras
- d. melapuk

4. Besi jika dibakar akan bewarna...

- a. hitam
- b. biru
- c. merah
- d. hijau

5. Baju jika sering terkena sinar matahari bisa menjadi kusam, maka yang berubah...

- a. wujudnya

b.ukurannya

c. warnanya

d.bahannya

6.Buah yang busuk bisa dilihat dari...

a.baunya

b.daunnya

c.batangnya

d.bunganya

7.jika es krim diletakkan di tempat terbuka akan ...

a.mencair

b.membeku

c.menguap

d.mengeras

8.Benda yang tidak meleleh ketika dipanaskan adalah...

a.kayu

b. mentega

c.cokelat batang

d.margarin

9. Air bila dipanaskan akan...

a. mengembun

b.membeku

c. menguap

d.mencair

10. Kayu menjadi keropos akibat....

- a.pengasapan
- b.pembakaran
- c.pemanasan
- d.pelapukan

11. Berikut ini yang bukan merupakan wujud benda adalah

- a. cair
- b. gas
- c. air
- d. padat

12. Berikut ini adalah hal yang bukan merupakan sifat benda cair adalah

- a. bening
- b. sesuai dengan wadahnya
- c. mengalir ke tempat rendah
- d. permukaannya selalu datar

13. Sifat air yang dapat naik pada celah sempit disebut

- a. kapilaritas
- b. basah
- c. mengalir ke segala arah
- d. menekan ke segala arah

14. Pada suhu berapakah air mendidih?

- a. 10 °C
- b. 75 °C
- c. 50 °C

d. 100 °C

15. Bahan yang mengalami penyubliman adalah

a. kapur tohor

b. kapur barus

c. kapur tulis

d. batu kapur

16. Hilangnya minyak wangi yang ditetaskan pada pakaian terjadi karena proses

a. penyerapan

b. penyubliman

c. penguapan

d. pengembunan

17. Berikut ini hal yang tidak ter-masuk sifat bahan plastik adalah

a. tembus pandang

b. mudah dibentuk

c. tidak mudah pecah

d. relatif ringan

18. Perubahan wujud benda yang tidak terjadi di alam adalah dari

a. padat ke cair

b. padat ke gas

c. gas ke padat

d. gas ke cair

19. Uap air yang menempel pada tutup panci akan menjadi butiran air jika mengalami

a. pembakaran

b. pendinginan

- c. pemanasan
 - d. penguapan
20. Tetesan air di rumput yang kamu lihat setiap pagi timbul karena proses
- a. pembekuan
 - b. penyubliman
 - c. penguapan
 - d. pengembunan
21. Benda berikut ini yang bukan merupakan gas adalah
- a. asap
 - b. uap
 - c. udara
 - d. debu
22. Logam digunakan sebagai rangka rumah karena bersifat
- a. tembus pandang
 - b. kuat
 - c. mudah dibentuk
 - d. mengkilap
23. Benda yang harus dipanaskan pada suhu tinggi agar mudah dibentuk adalah
- a. kaca dan logam
 - b. kaca dan plastik
 - c. logam dan kayu
 - d. plastik dan kayu
24. Sifat tembus pandang berarti dapat dilalui
- a. cahaya

b. air

c. udara

d. gas

25. Air dapat merambat naik dari akar ke daun karena bersifat

a. kapilaritas

b. menekan ke segala arah

c. mengalir ke tempat rendah

d. sesuai wadahnya

KUNCI JAWABAN

1. B
2. C
3. B
4. A
5. C
6. A
7. A
8. A
9. C
10. D
11. C
12. A
13. A
14. D
15. B
16. C
17. D
18. C
19. D
20. D
21. D
22. B
23. A
24. A
25. B

SOAL TES

POSTES EKPERIMEN DAN KONTROL

NAMA :

A.BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A,B,C,ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR!

1. Lilin jika dinyalakan akan berubah dari...

- a.padat menjadi gas
- b.padat menjadi cair
- c.cair menjadi padat
- d.gas menjadi cair

2. Berikut benda yang dibakar akan menjadi abu yaitu...

- a.batu
- b.besi
- c.kertas
- d.plastik

3. Plastik jika dibakar akan...

- a. membeku
- b.meleleh
- c.mengeras
- d.melapuk

4. Besi jika dibakar akan bewarna...

a. hitam

b. biru

c. merah

d. hijau

5. Baju jika sering terkena sinar matahari bisa menjadi kusam, maka yang berubah...

a. wujudnya

b. ukurannya

c. warnanya

d. bahannya

6. Buah yang busuk bisa dilihat dari...

a. baunya

b. daunnya

c. batangnya

d. bunganya

7. Benda yang tidak meleleh ketika dipanaskan adalah...

a. kayu

b. mentega

c. coklat batang

d. margarin

8. Air bila dipanaskan akan...

- a. mengembun
- b. membeku
- c. menguap
- d. mencair

9. Berikut ini yang bukan merupakan wujud benda adalah

- a. cair
- b. gas
- c. air
- d. padat

10. Berikut ini adalah hal yang bukan merupakan sifat benda cair adalah

- a. bening
- b. sesuai dengan wadahnya
- c. mengalir ke tempat rendah
- d. permukaannya selalu datar

11. Sifat air yang dapat naik pada celah sempit disebut

- a. kapilaritas
- b. basah
- c. mengalir ke segala arah
- d. menekan ke segala arah

12. Bahan yang mengalami penyubliman adalah

- a. kapur tohor
- b. kapur barus
- c. kapur tulis

d. batu kapur

13. Hilangnya minyak wangi yang diteteskan pada pakaian terjadi karena proses

a. penyerapan

b. penyubliman

c. penguapan

d. pengembunan

14. Berikut ini hal yang tidak ter-masuk sifat bahan plastik adalah

a. tembus pandang

b. mudah dibentuk

c. tidak mudah pecah

d. relatif ringan

15. Perubahan wujud benda yang tidak terjadi di alam adalah dari

a. padat ke cair

b. padat ke gas

c. gas ke padat

d. gas ke cair

16. Tetesan air di rumput yang kamu lihat setiap pagi timbul karena proses

a. pembekuan

b. penyubliman

c. penguapan

d. pengembunan

17. Benda berikut ini yang bukan merupakan gas adalah

a. asap

- b. uap
 - c. udara
 - d. debu
18. Benda yang harus dipanaskan pada suhu tinggi agar mudah dibentuk adalah
- a. kaca dan logam
 - b. kaca dan plastik
 - c. logam dan kayu
 - d. plastik dan kayu
19. Sifat tembus pandang berarti dapat dilalui
- a. cahaya
 - b. air
 - c. udara
 - d. gas
20. Air dapat merambat naik dari akar ke daun karena bersifat
- a. kapilaritas
 - b. menekan ke segala arah
 - c. mengalir ke tempat rendah
 - d. sesuai wadahnya

DOKUMENTASI

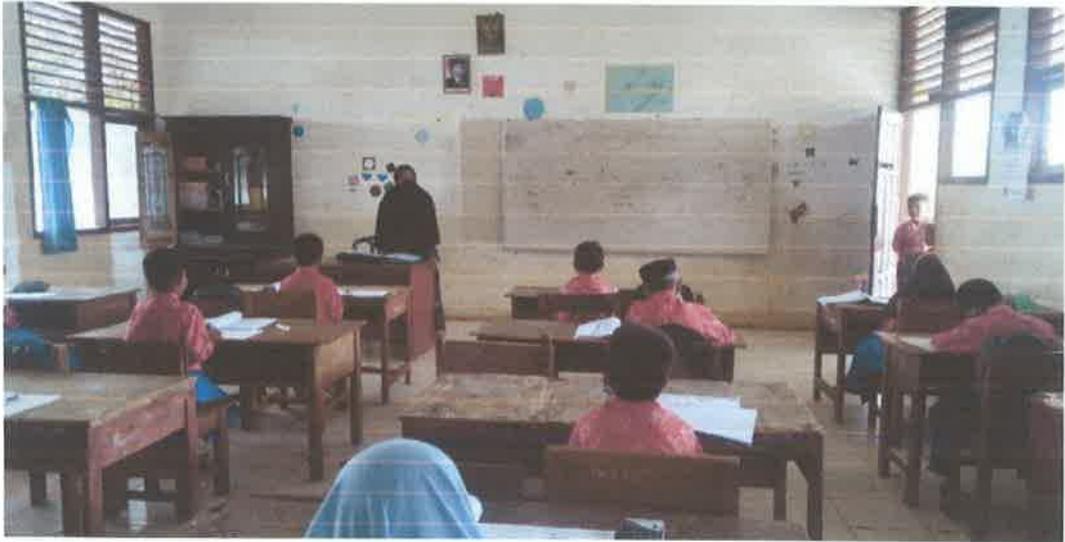


Foto Pelaksanaan Pretes Kelas Kontrol



Foto Pelaksanaan Pretes Kelas Eksperimen



Foto Pelaksanaan Postes Kelas Kontrol



Foto Pelaksanaan Postes Kelas Ekperimen



Foto Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kelas Postes

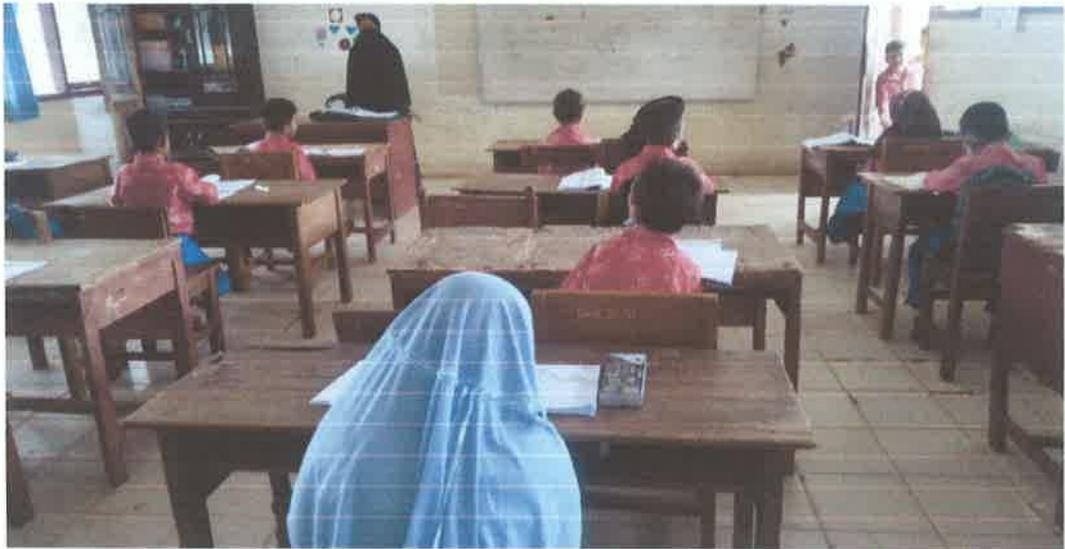


Foto Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kelas Ekesperiman



Foto Persiapan Pembelajaran Pendekatan Lingkungan Belajar Kelas Ekperimen

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SDN 84 Kota Bengkulu

Materi : Benda dan Sifatnya

Kelas : III (Tiga)

Semester : II (Dua)

Standar Kompetensi : Mengenal berbagai bentuk benda dan kegunaannya serta perubahan wujud yang dapat dialaminya

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Bahan Belajar
Mengidentifikasi sifat-sifat benda padat dan benda cair yang ada dilingkungan sekitar	Benda dan Sifatnya	1.Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat dari benda cair dan benda padat 2.Siswa dapat menyebutkan mengenai sifat-siat benda cair dan benda padat yang diketahui	1.Menjelaskan wujud benda (padat dan cair) 2.Menjelaskan sifat-sifat benda padat dan cair 3.Menyebutkan tiga contoh benda padat	Tes tertulis individu	1x35 menit	1.Buku pendidikan ilmu pengetahuan alam untuk SD kelas III Pusat departemen pendidikan nasiaonal 2.Buku yang relevan lainnya

Karakter yang diharapkan :Disiplin,teliti,jujur,tanggung jawab dan ketelitian

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran : IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Satuan Pendidikan : SD/MI

Kelas/Semester : III/II

Alokasi Waktu : 1x35 menit

STANDAR KOMPETENSI

Benda dan Sifatnya

2. Mengenal berbagai bentuk benda dan kegunaannya serta perubahan wujud yang dapat dialaminya

KOMPETENSI DASAR

2.1 Mengidentifikasi sifat-sifat benda padat dan benda cair yang ada di lingkungan sekitar

2.2 Menunjukkan perubahan bentuk dan wujud benda

INDIKATOR

2.1.1 Menjelaskan wujud benda (padat dan cair)

2.1.2 Menjelaskan sifat-sifat benda padat dan cair

2.1.3 Menyebutkan 3 contoh benda padat

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penjelasan guru, siswa dapat mengidentifikasi benda-benda yang ada di sekitar
2. Melalui eksperimen dan demonstrasi, siswa dapat membedakan sifat-sifat benda padat dan benda cair
3. Siswa dapat mendefinisikan benda padat dan benda cair yang ada di sekitar

MATERI POKOK

Berdasarkan wujudnya benda-benda di lingkungan sekitar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Benda padat seperti batu, tanah, batang kayu, genting, dan bata.
2. Benda cair seperti air, minyak tanah, minyak goreng, susu, dan sirup.
3. Gas atau udara seperti uap dan asap.

METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan Pembelajaran : simulasi, eksperimen

2. Metode pembelajaran : ceramah, tanya jawab, dan penugasan

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Beti Widia Krisdianti
NIM : 1516240201
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Pendekatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 84 Kota Bengkulu Pada Materi Benda dan Sifat.

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program www.turnitin.com dengan ID: 1735198340. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 28% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan kembali.

Bengkulu, 14 Januari 2022

Mengetahui
Tim Verifikasi

Yang Menyatakan


Dr. H. Alif Akbar Jono, M.Pd
NIP. 197509252001121004


Beti Widia Krisdianti
NIM. 1516240201



betti cek plagiasi

by Betti Cek Plagiasi

Submission date: 23-Dec-2021 12:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 1735198340

File name: SKRIPSI_BETI_2_1.docx (175.52K)

Word count: 12554

Character count: 75507

betti cek plagiasi

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	21%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
5	fr.scribd.com Internet Source	<1%
6	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
7	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1%
8	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
9	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%

13-1-2022

Pengelola Portal PGan 1

W A H M

- | | | |
|----|--|------|
| 10 | Submitted to Trisakti University
Student Paper | <1 % |
| 11 | syamsulalamramli.blogspot.com
Internet Source | <1 % |
| 12 | Submitted to Elizabethtown College
Student Paper | <1 % |
| 13 | Submitted to IAIN Bengkulu
Student Paper | <1 % |
| 14 | docplayer.info
Internet Source | <1 % |
| 15 | repositori.uin-alauddin.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 16 | journal.unnes.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 17 | text-id.123dok.com
Internet Source | <1 % |
| 18 | journal.univetbantara.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 19 | Submitted to Korea National Open University
Student Paper | <1 % |
| 20 | Submitted to Lambung Mangkurat University
Student Paper | <1 % |
| 21 | Submitted to Universitas Negeri Jakarta
Student Paper | <1 % |

22	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
23	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
24	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
25	Pasmah Chandra, Wilda Tri Kartika. "Pengaruh Keaktifan Mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Bengkulu", <i>Edification Journal</i> , 2021 Publication	<1 %
26	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
27	e-jurnalmitrapendidikan.com Internet Source	<1 %
28	Submitted to Universitas Warmadewa Student Paper	<1 %
29	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
31	Khusnul Khotimah, Mansur Mansur. "Pengaruh Model Pembelajaran Team	<1 %

Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Menjumlahkan Dan Mengurangkan Pecahan", Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar, 2018

Publication

32 anzdoc.com Internet Source <1 %

33 es.scribd.com Internet Source <1 %

34 repository.unj.ac.id Internet Source <1 %

35 eprints.uns.ac.id Internet Source <1 %

36 123dok.com Internet Source <1 %

37 Submitted to Sriwijaya University Student Paper <1 %

38 Yanti Yandri Kusuma. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2021
Publication <1 %

39 adoc.tips Internet Source <1 %

40 civitas.uns.ac.id Internet Source <1 %

41	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
43	repository.uinib.ac.id Internet Source	<1 %
44	rumahkupluk.com Internet Source	<1 %
45	Risdi Yasik. "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN IMAJINATIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MENGARANG BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 20 BENGKULU SELATAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017", Jurnal Ilmiah KORPUS, 2018 Publication	<1 %
46	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
47	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
48	gurukelassaya.blogspot.com Internet Source	<1 %
49	id.123dok.com Internet Source	<1 %
50	inba.info	

Internet Source

<1 %

51

istyas.wordpress.com

Internet Source

<1 %

52

nuryadi.mercubuana-yogya.ac.id

Internet Source

<1 %

53

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

54

repository.unib.ac.id

Internet Source

<1 %

55

studylibid.com

Internet Source

<1 %

56

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

57

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

58

library.um.ac.id

Internet Source

<1 %

59

bagawanabiyasa.wordpress.com

Internet Source

<1 %

60

mpiafoundation.wordpress.com

Internet Source

<1 %

1 2
Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On